

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**RISQI NAFF'ATUN NISA'
07110033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

**RISQI NAFI'ATUN NISA'
07110033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

di SMA Negeri 2 Batu

SKRIPSI

Oleh:

Risqi Nafi'atun Nisa'

NIM: 07110033

Telah disetujui pada tanggal: 4 Juli 2011

Oleh Dosen Pembimbing:

M.Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI 2 BATU
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Risqi Nafi'atun Nisa' (07110033)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 Juli 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)
pada tanggal: 15 Oktober 2011

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dra. Hj. Siti Anijat Maimunah, M.Pd. NIP. 19570927 198203 2 001	: _____
Sekretaris Sidang M. Samsul Ulum, M.A. NIP. 19720806 200003 1 001	: _____
Pembimbing M.Samsul Ulum, M.A. NIP. 19720806 200003 1 001	: _____
Penguji Utama Dr. H. Wahidmurni, M,Pd, Ak., NIP. 19690303 200003 1 002	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas petunjuk-Mu dan pertolongan-Mu tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukurku pada-Mu ya Robb. Karya kecil ini aku persembahkan untuk

Ayah Tercinta (Zainal Fikri) dan Bunda Tersayang (Wintaryati) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan puterinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah dan banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan untuk meraih segala asa hingga aku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga. Semoga amal beliau diterima dan menjadi ahli surga. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Seluruh Masyayikh dan Pahlawan tanpa tanda jasa (Guru- Guruku) di Ma'had Tercinta Sunan Ampel Al-Ali serta **Dosen-Dosen** UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama Dosen pembimbing **Bapak Samsul Ulum , MA** dan keluarga **Dian Septiana, S.Psi**, yang telah memberiku ilmu sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini

Habibi AS yang tanpa lelah selalu memberikan motivasi, dukungan serta selalu mengingatkan dan menasehati untuk rajin belajar demi meraih cita-citaku

Sahabat-sahabatku dan Seluruh Mahasantri Liyasirni, Syifa', Romsy, Nadzir, Ria, Ulul, Awin, en Bibis khususnya Mabna Khadijah Al-Kubra Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali, aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku

Untuk segenap rekan seiman dan seperjuangan tetaplah berfikir positif dalam menghadapi kemelut kehidupan kelak pasti ada hikmah dibalik semua itu

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan yang setimpal. Amiiin...

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. " (Q.S Al-Alaq:1-5). **

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, 2009 (Departemen Agama Republik Indonesia: Jabal Raudhotul Jannah) hal: 597

M.Samsul Ulum, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Risqi Nafi'atun Nisa' Malang, 4 Juli 2011

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Risqi Nafi'atun Nisa'

NIM : 07110033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M.Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 Juli 2011

Risqi Nafi'atun Nisa'

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang mengajar manusia dengan pena, yang dengan itu Ia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan melalui beliau Allah menghapus gelapnya kebodohan, melenyapkan rambu-rambu keberhalaan dan kesesatan dan mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan penelitian ini, dapat terwujud atas bantuan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. M. Zainuddin, M.A (Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
3. Dr. Moh. Padil, M. Pd. I (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
4. M. Samsul Ulum, M.A (Selaku pembimbing skripsi) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini
5. Bapak Zainal Fikri dan Ibu Wintaryati (ayah dan bunda tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, memberi semangat, sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Semua guru-guruku, dosen-dosenku yang selama ini memberikan ilmunya padaku untuk kecerahan masa depanku
7. Staf Perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar
8. Drs. Suprayitno, M.Pd (Kepala SMA Negeri 02 Batu) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis. Dan seluruh dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini
9. Ibu Fiatin Ainiyah, S.Ag (selaku Koordinator BTQ SMA Negeri 02 Batu) Bapak Abd Hanan, S.Ag dan Bapak Machfud Efendi, S.Ag (selaku Guru PAI SMA Negeri 02 Batu) yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada saat pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh Dewan Pengasuh, Murabbi/ ah, dan teman-teman Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala do'a dan semangat yang tak pernah henti. Terimakasih.
11. Teman-temanku (Liyasirini, Syifa, Romsiyatin, Nadziroh, Ulul, Riadlotus, Awin, dan Bibis) yang selalu menenangkanku dikala sedihku, membuatku tertawa dikala kalutku, memberiku semangat di keterpurukanku. Terimakasih. Semoga Allah selalu kabulkan permintaan dan impian-impian kita
12. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang penulis sampaikan dengan harapan semoga budi baik dan amal sholeh mereka dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Alloh SWT, *Jazakumullah khoiral Jaza'*.

Dalam penulisan skripsi ini, kami menyadari bahwasannya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu pintu kritik dan saran yang positif dan konstruktif kami buka selebar-lebarnya demi sempurnannya penelitian ini. Akhirnya kami hanya berharap semoga penyusunan penelitian ini banyak bermanfaat bagi kami sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin. Ya Mujibassailin.*

Malang, Juli 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â
Vokal (i) Panjang = î
Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أُو = û
أِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran V : Lampiran foto
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran VIII : Bukti Konsultasi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pembelajaran	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	15
3. Model-Model Pembelajaran	20
B . Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	25
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	25
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	28
3. Metode-Metode dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ)	29
4. Pendekatan dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	38
C. Upaya Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	42
1. Pengertian Prestasi Belajar	42
BAB III: METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	59
D. Sumber Data.....	59
E. Metode Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	64

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Tahap-tahap Penelitian.....	69
BAB IV: HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Negeri 2 Batu	68
2. Visi dan Misi lembaga.....	69
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Batu	70
4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Batu.....	71
B. Paparan Hasil Penelitian.....	79
1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	79
2. Peran Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batu	93
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batu.....	103
C. Temuan Penelitian.....	106
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	107
A. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SMANegeri 2 Batu.....	107

B. Peran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu	112
C. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu	115
BAB V: PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nisa', Risqi Nafi'atun. 2011. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 02 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M. Samsul Ulum, M.A.

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah harus mampu meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an siswa agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dapat berjalan secara efektif sehingga efektivitas pelaksanaan BTQ oleh lembaga sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami: (1) Pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu, (2) Peran pembelajaran BTQ dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu, (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BTQ dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batu beserta solusi yang diambil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis study kasus. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Batu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru PAI dan sebagian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, (2) Observasi non partisipasi, dan (3) studi dokumentasi. Analisis data meliputi teknik: tahap orientasi, tahap pengumpulan data lapangan dan tahap teknik pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi sumber dan teori.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di SMA Negeri 2 Batu: a). dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at pukul 10.00 sampai pukul 11.30, b). Pelaksanaannya dibagi menjadi 3 kelompok, c). Metodenya menggunakan Al-Barqy, Qira'ati, dan Iqra'. (2) Peran Pembelajaran BTQ di SMA Negeri 2 Batu yaitu: a) Untuk membantu siswa agar terlepas dari buta huruf Al-Qur'an, b) Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI khususnya aspek Al-Qur'an. (3) Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran BTQ di SMA Negeri 2 Batu yaitu: a) Adanya dukungan dari kepala sekolah, b) Adanya peran serta guru non PAI. Adapun faktor penghambatnya, meliputi: a). Motivasi dari sebagian siswa kurang. b). Sarana dan Prasarana yang terbatas. Solusi yang di ambil untuk mengetas permasalahan di atas adalah: a) menggunakan metode pembelajaran BTQ yang bervariasi serta menarik agar siswa termotivasi dalam belajar BTQ. b) Menggunakan dan mengembangkan sarana prasarana yang ada di sekolah semaksimal mungkin, c) Tuntas baca tulis Al-Qur'an. Dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa dengan diadakannya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an, Prestasi belajar siswa.*

ABSTRACT

Nisa', Risqi Nafi'Atun. 2011. Implementation Study Read To write Al-Qur'An in Improving Achievement Learn Student [at] Subject Education of Islamic Religion (PAI) [in] SMA Country 02 Stone. Skripsi, Majors Education Of Islamic Religion, Faculty of Tarbiyah, University Islam Country (Unlucky UIN) Maulana Malik Ibrahim M. Samsul Ulum, M.A.

Implementation Study Read To write Al-Qur'An (BTQ) in school have to can improve quality read and write Al-Qur'An student in expectation of execution of school activity of PAI can walk effectively so that effectiveness execution of BTQ by school institute can improve achievement learn student at subject Education Of Islamic Religion (PAI).

Target of this research is to comprehend: (1) Pelaksanaan study of BTQ in improving achievement learn student [in] SMA Country 2 Stone, (2) Role of study of BTQ in achievement meningkatkan learn student [at] subject of PAI [in] SMA Country 2 Stone, (3) Supplementary factor and resistor of study of BTQ in improving achievement learn Student [in] SMA Country 2 Stone along with taken solution.

This research use approach of research qualitative with type of study case. Research location [in] SMA Country 2 Stone. Informan in this research [is] headmaster, [all] teacher of PAI and some of student. Technique data collecting use (1) structure interview and [do] not structure, (2) Observation of[is non participation, and (3) documentation study. Data analysis cover technique: orientation phase, phase data collecting of technique phase and field checking of authenticity of data. Checking of authenticity of data [pass/through] assiduity or keajegan of triangulation and perception of[is source of and theory.

This Research finding indicate that: (1) Execution of Study of BTQ [in] SMA Country 2 Stone: a). executed one week once on Friday at 10.00 at 11.30, b). Its execution [is] divided to become 3 group, c). Its method use Al-Barqy, Qira'Ati, and Iqra'. (2) Role of Study of BTQ [in] SMA Country 2 Stone that is: a) To assist student [so that/ to be] is quit of [of] illiteracy of Al-Qur'An, b) To assist student [so that/ to be] easier comprehend study of PAI specially aspect of Al-Qur'An. (3) Supplementary Factor Implementation Study of BTQ [in] SMA Country 2 Stone that is: a) the Existence of support of headmaster, b) the Existence of role and also learn the non PAI. As for its resistor factor, covering: a). Motivate from some of student less. b). limited facilities and basic facilities. Solution which [in] taking for the mengetas of problems above [is]: a) use method study of BTQ which vary and also draw student to motivat in learning BTQ. b) Use and develop medium of prasarana exist in maximum school, complete to C) read to write Al-Qur'An. Of this research [is] obtained [by] a conclusion that performed [a] of Reading To write Al-Qur'An (The BTQ) can improve achievement learn student.

Keyword: Study, Read To write Al-Qur'An, Achievement learn student

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang ada di sekolah khususnya usia sekolah menengah (SMA), cukup mewakili pendirian proses tarbiyah Islamiyah yang komprehensif ini. Gambaran secara umum tentang pembelajaran ini merupakan fase yang sangat berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena melihat kondisi siswa yang tidak semuanya belajar di Pondok Pesantren atau semacam Madrasah Diniyah, jadi ilmu tentang Al-Qur'an masih kurang khususnya di SMA Negeri 2 Batu. Sehingga Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut membantu bagi siswa yang kurang mendalami ilmu Al-Qur'an. Selain itu masih ada lagi kegiatan keagamaan yang menunjang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah harus mampu meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an siswa agar terlepas dari buta huruf Al-Qur'an, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dapat berjalan secara efektif sehingga efektivitas pelaksanaan BTQ oleh lembaga sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya bagi siswa SMA sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Dikatakan penting karena Al-Qur'an sebagai

salah satu ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi dasar pokok dari materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril (hidayah), dan buku (kitab). Namun nama yang banyak dipergunakan untuk menyebut Al-Qur'an yaitu buku (kitab) dan Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia akhirat kelak sebagaimana difirmankan Allah dalam Q.S An-Nahl (16): 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “ Dan kami turunkan kepadamu kitab yang menerangkan tiap-tiap sesuatu dan sebagai hudan) dan rahmat serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Ada beberapa nama lain dari Al-Qur'an yang sering disebut di dalam Al-Qur'an yaitu Al-Kitab (menulis) karena Al-Qur'an merupakan kitab yang terdiri dari tulisan-tulisan yang ditulis dalam bahasa Arab. Al-Furqon (Pembeda), karena Al-Qur'an dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang jahat, antara yang selamat dan yang celaka. Asyifa (Obat penawar), karena orang yang sering membaca Al-Qur'an dapat menjadi obat hati bagi orang-orang yang beriman, Al-Huda (Petunjuk), karena Al-Qur'an mampu memberikan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Keutamaan

membaca Al-Qur'an yaitu akan berkumpul bersama malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang kesulitan membacanya akan mendapatkan pahala, berarti melakukan investasi pahala, membacanya dengan baik dan merdu akan dicintai Allah SWT dan Rasulnya, bacaan Al-Qur'an akan menjadi syafaat (penolong) bagi pembacanya di hari kiamat, Allah SWT memakaikan mahkota kepada orang tua yang anaknya membacanya Al-Qur'an dan mengamalkannya.¹

Al-Qur'an merangkum firman Allah yang tidak pernah akan berubah, yang terurai, dan tidak dapat dikompromikan lagi, dan tidak berisi berbagai unsur yang merupakan hasil pemikiran manusia. Kandungan dan susunannya sepenuhnya berasal dari Allah. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak tercampur dengan apapun, diwahyukan kepada Rasul Muhammad SAW sedikit demi sedikit, singkat demi singkat, tetapi dalam ungkapan yang mendalam dan menyentuh perasaan. Seluruh wahyu tersebut kemudian disusun kembali oleh Rasul, tentu saja dibawah tuntunan Ilahi pula. Keunikan Al-Qur'an hampir terletak pada seluruh aspeknya. Pada sumbernya yang Ilahiyah, gayanya, dan juga metodologinya, kronologis pewahyuannya, susunan naskahnya, dan pendekatannya terhadap masalah manusia dan masyarakat. Melalui Al-Qur'an dibukalah jendela Ilahi.²

Di dalam Al-Qur'an adalah pesan untuk seluruh manusia, masalah pokok yang dikandungnya adalah manusia dalam hubungannya dengan tuntunan yaitu dalam keyakinan, sikap, dan motivasi, kepribadian dan watak

¹ Hanafi, *Keutamaan Al-Qur'an*, (<http://pbworks.com> , diakses 18 Desember 2010)

² Ahmad Khursid, *Inti Ajaran Islam Al-Qur'an Paradigma Perilaku Duniawi dan Ukhrawi*, (Jakarta: Rajawali Pers,1987) hal. 13-14

kehidupan pribadi dan masyarakat, dan peranan manusia dalam sejarah. Ia juga bukan buku tentang sejarah, ekonomi, atau hukum, ia merupakan buku tuntunan bagi manusia yaitu tuntunan yang mendorong lahirnya manusia dan masyarakat baru. Tujuannya bukan saja untuk memberi tahu dan meyakinkan, tetapi untuk membentuk dan mengubah masyarakat. Imbauannya tidak hanya ditujukan pada salah satu aspek kehidupan manusia, tetapi kepada seluruh pribadi yaitu seluruh eksistensinya agar menjalankan misi kehidupannya. Inilah yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya. Titik beratnya pada tuntunan, dan metodologi serta gaya yang digunakan memang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. Pada intinya Al-Qur'an merupakan buku petunjuk tetapi akan lebih tepat dinyatakan bahwa ia adalah petunjuk bagi kehidupan manusia, petunjuk yang menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, yaitu dalam konteks perjuangan menyeluruh antara yang baik dan buruk.³

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 secara khusus menekankan pentingnya pendidikan bagi peningkatan keimanan dan akhlak. Pasal 31 ayat (3) menyebutkan:

”Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang...”⁴

³ Ahmad Khursid, op.cit. hal. 16-17

⁴ *Sejarah Perjalanan UUD '45 Dari Tahun 1945 Sampai Sekarang* (Surabaya: Karya Ilmu), hal. 34

Uraian di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 BATU.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis bisa mengambil satu rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu ?
2. Apa peran pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu serta solusi yang diambil sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu

2. Untuk mengetahui peran pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batu serta solusi yang diambil sekolah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Departemen Agama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi diknas, dan khususnya Departemen Agama (Depag) terkait dengan upaya mewujudkan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang disarikan dari UU No 20. tahun 2003, bab II, pasal 3, bahwa manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga kemudian dapat mengetahui dimana kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sekolah dalam proses Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kebijakan selanjutnya.

3. Pengembangan Hazanah Keilmuan

Dapat memberikan kontribusi terhadap Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa tingkat SMA.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Baca Tulis Al-Qur'an sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK. Skripsi ini ditulis oleh Eti Kustiwi, pada tahun 2004. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran

Baca, Tulis, Al-Qur'an di TPQ Kecamatan Pandaan yang dijadikan sample oleh peneliti diantaranya TPQ At-Taqwa yang menggunakan Iqra', TPQ Al-Huda dan TPQ Asy- Syarif yang menggunakan metode Tartil/ kitab At-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan TPQ Zahratul Mubarak menggunakan metode Qira'ty untuk persiapan pelaksanaan berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, dan buku prestasi santri, kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal. Pemberian kartu prestasi santri sebagai penunjang proses belajar.

2. STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSRAI MALANG. Skripsi ini ditulis oleh Nurul Huda, pada tahun 2002. Dalam penelitian tersebut menjelaskam tentang metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan model sorogan dan klasikal kualitas bacaan Al-Qur'an santri TPQ pada tahun 2006/2007 dapat dikategorikan sebagai berikut: Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai sangat baik sebanyak 31 orang (51,70 %), santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai cukup sebnayak 4 orang (6,7 %), santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 2 orang (33,3 %), santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai kurang sebanyak 50 orang (8,3 %). Faktor pendukungnya yaitu: terpenuhi jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, motivasi santri yang tinggi dalam belajar, program kerja yang menunjang dalam pembelajaran

Al-Qur'an, tersedianya media pembelajaran, lingkungan yang kondusif. Faktor penghambatnya yaitu: menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman, dan senioritas.

3. PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIRAATI DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI LOWOKWARU MALANG. Skripsi ini ditulis oleh Qoyyumamin Aqtoris, pada tahun 2004. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode pengajaran Qiraati itu sangat sesuai untuk digunakan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, pada santri tertarik dan semangat.

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwasanya dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an baik itu baca tulis, maupun baca saja sangat penting terhadap kemampuan pemahaman dan kualitas terhadap siswa atau santri.

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah diuraikan, maka peneliti mempunyai anggapan bahwa belum adanya penelitian yang telah membahas atau menguraikan secara mendetail membahas tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dari beberapa penelitian terdahulu memang sudah banyak yang meneliti tentang Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Akan tetapi, belum ada peneliti yang meneliti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang

objeknya di sekolah Umum (SMA Negeri) dan dikelaskan lagi menurut kemampuan siswa masing-masing. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti akan mengangkat tema tersebut untuk dijadikan penelitian yang nantinya bisa memberikan pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di lembaga sekolahnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Batu khususnya kelas X-1, yang dilaksanakan tidak terlepas dari komponen-komponen lainnya merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap berfokus pada rumusan masalah. Batasan-batasan tersebut, meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), metode, dan pendekatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diterapkan. Peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil nilai akhir Mata Pelajaran PAI wawancara dengan guru-guru PAI dan siswa kelas X-1.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Dalam pembelajaran ada bimbingan tetapi hanya bersifat sementara, artinya peserta didik hanya sampai pada tingkatan bisa dan paham terhadap ilmu yang diajarkan.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian. Membaca merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Tulis suatu aktifitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan. Secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Al-Qur'an ialah bacaan atau yang dibaca. Al-qur'an adalah masdhar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "maqrû = yang dibaca" r yang mempengaruhi komprehensi membaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca).

3. Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kuat lemahnya partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam belajar bergantung pada seberapa kuat motivasinya dalam belajar. Semakin kuat motivasi semakin kuat pula upaya dan daya

dukung yang dikerahkannya untuk berprestasi dalam belajar. Sebaliknya lemahnya motivasi akan melemahkan upaya dan dayanya untuk belajar.

4. Belajar

Belajar yaitu perubahan struktur kognitif setiap orang dapat memecahkan masalah jika bisa mengubah struktur kognitifnya sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Kedekatan hubungan antara Stimulus dan Respons. Belajar merupakan suatu proses perubahan dan perilaku, perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku yang muncul.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: A) Pembelajaran , meliputi: a. Pengertian Pembelajaran, b. Prinsip Pembelajaran c. Model Pembelajaran, B) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), meliputi: a.

Pengertian Baca Tulis b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) c. Peran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) C) Prestasi Belajar, meliputi: a. Pengertian Prestasi b. Pengertian Belajar c. Unsur-unsur materi proses pengajaran dan perannya dalam mewujudkan prestasi.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data, meliputi: A) Profil obyek penelitian, meliputi: a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 02 Batu, b. Visi dan Misi, B) Organisasi Sekolah, C) Keadaan Guru dan Siswa Lembaga SMA Negeri 02 Batu.

BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi: a. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu, b. Peran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu, c. Faktor penghambat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 02 Batu.

BAB VI: Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut (UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) yaitu “ Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik. Salah satu indikator interaksi edukatif adalah apabila interaksi tersebut dilakukan secara terencana, terkendali, ada sesuatu atau bahan yang akan disampaikan dan dapat dievaluasi dalam suatu sistem.²

Pembelajaran Al-Qur'an dipandang sebagai ibadah yang mulia dalam agama Islam. Nabi Muhammad SAW telah bersabda bahwa sekali waktu seseorang mengaji Al-Qur'an, membaca setiap huruf membawa pahala. Sama dengan pahala sepuluh kali lipat perbuatan baik. Sebagai kewajiban umat Islam untuk mempelajari dan mengamalkannya pendidikan Al-Qur'an kini telah meluas dikalangan masyarakat.³

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*(Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal:15

² Nurwadjah, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman .*(Bandung: Marja, 2007) hal: 172

³ <http://etd-eprints.ums.ac.id> (diakses 18 Desember 2010)

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah. Untuk itu dalam Kegiatan Pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran , diantaranya yaitu: ⁴

1) Berpusat Pada peserta Didik

Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya:

a) Perbedaan Minat, dan Perhatian.

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik, sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

⁴ Ramayulis, op.cit.hal: 95-96

Agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian peserta didik tidak boleh diabaikan. Untuk itu guru agama harus mengusahakan :

- (a) Agar pengajaran agama disusun sedemikian rupa, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak.
 - (b) Agar murid mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sesedapnya bagi mereka.
- b) Perbedaan cara belajar.

Cara belajar peserta didik dapat dikategorikan kedalam empat cara, yaitu: (1) Cara belajar somatik adalah yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan, (2) Cara belajar auditif adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran, (3) Cara belajar visual adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penglihatan, (4) Cara belajar intelektual adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran atau logika.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang bervariasi, sesuai dengan perbedaan cara belajar peserta didik.

d). Perbedaan Kecerdasan

Peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda kecerdasan yang dimaksud adalah: kecerdasan linguistik,

⁵ Ramayulis, op.cit.hal: 96-97

logismatematis, spasial, musikal, kinestetis-jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Di dalam pendidikan agama Islam, disamping kecerdasan di atas yang lebih diutamakan adalah kecerdasan spiritual dan emosional.⁶

2) Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Peserta didik perlu mengenal penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sejak dini. Supaya peserta didik tidak asing terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, oleh karena itu guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungna langsung dengan teknologi, misalnya membuat laporan tentang materi tertentu dan multimedia seperti televisi, radio, atau internet. Dan menjadikannya sebagai media pembelajaran.

3) Belajar Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah

⁶ Ramayulis, op.cit.hal: 97-99

laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala berumur tujuh tahun.

Sabda Rasulullah SAW:

‘‘Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan mengerjakan kalau mereka sudah berumur 10 tahun, dan dipisahkan antara mereka ketika mereka tidur ‘‘. (H.R.Muslim)

Oleh sebab itu, guru agama harus melatih peserta didik membiasakan diri dalam beribadah, bermuamalah dan berperilaku yang baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsinya yang perlu dipahami secara lebih terinci, yakni komponen guru dengan fungsi mengajar dan komponen peserta didik dengan fungsi belajar.⁷ Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan peserta didik yaitu:

1. Komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif peserta didik pasif. Metode ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau dikomunikasi jenis ini kurang banyak menghasilkan pengalaman belajar.

⁷ Ramayulis, op.cit.hal: 97

2. Komunikasi dua arah

Komunikasi ini bersifat interaktif, karena guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni saling member dan menerima aksi. Komunikasi ini lebih baik yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama. Metode Tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen dapat mengembangkan komunikasi dua arah.

3. Komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga mendorongnya untuk belajar aktif . Metode diskusi simulasi, problem solving merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.⁸

b. Model-Model Pembelajaran

Model-Model Pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran Inquiry

Pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami. Strategi inquiry memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pelaksanaan Inquiry:

⁸ Ramayulis, op.cit.hal: 97-98

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi, atau pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian guru dan peserta didik secara bersama-sama membandingkan persepsi mereka dengan berbagai pendapat atau teori-teori yang sudah ada.
 - b) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan serta pekerjaan rumah.
 - c) Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang disajikan.
 - d) Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Model Pembelajaran Problem Solving

Problem solving (pemecahan masalah) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah. Untuk itu ia harus menemukan sejumlah strategi untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Dalam mengembangkan kreatifitas menurut Klausmeier, Torrance, Yellon, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membantu siswa mengidentifikasi masalah yang bisa dipecahkan.
- b) Membantu siswa merumuskan dan membatasi masalah.
- c) Membantu siswa menemukan informasi.
- d) Membantu siswa memproses informasi.
- e) Mendorong proses perumusan dan mentes hipotesis.

- Mendorong penemuan yang dilakukan sendiri oleh siswa dan mengevaluasi.
- Mendorong kreatifitas dengan memanfaatkan banyak media dalam pembelajaran.⁹

3. Model Pembelajaran Pendekatan Aptitude-Treatment Interaction (ATI)

Menurut Gronbach ATI adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa yaitu perlakuan (*treatments*) yang secara optimal efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas ATI dapat diartikan sebagai suatu konsep/ pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai engan kemampuannya masing-masing.

Pendekatan ATI dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah- langkah sebagai berikut:

a). Treatment Awal

Pemberian perlakuan (*treatment*) awal terhadap siswa dengan menggunakan *aptitude testing* (tes kemampuan). Perlakuan pertama ini dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kelompok peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan.

⁹ Ramayulis, Op.cit.hal:209-210

¹⁰ Ramayulis, Op.cit.hal: 210

b). Pengelompokan peserta didik

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan pada hasil *aptitude testing*. Peserta didik di dalam kelas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah.

c). Memberikan Perlakuan (treatment)

Kepada masing-masing kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) yang dipandang cocok/ sesuai dengan karakteristiknya. Dalam pendekatan ini kepada siswa yang berkemampuan “ tinggi” diberikan perlakuan berupa *self-learning* melalui modul. Siswa yang memiliki kemampuan “sedang” diberikan pembelajaran secara konvensional atau *regular teaching*. Sedangkan kelompok siswa yang berkemampuan “ rendah” diberikan perlakuan (*treatment*) dalam bentuk *regular teaching tutorial*. Tutorial dapat diberikan oleh siswa sendiri atau oleh para tutor dan mentor yang sudah menerima petunjuk dan bimbingan dari guru.

4. Model Pembelajaran KBK dan KTSP

KBK merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan. Batasan tersebut mengisyaratkan bahwa KBK dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kompetensi dan kecerdasan yang mampu dalam membangun identitas budaya dan bangsanya. Sedangkan KTSP merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004

(KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilandaskan oleh masing-masing satuan pendidikan /sekolah.

KBK disusun oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Depdiknas, KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP).

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

KBK dan KTSP dikembangkan berdasarkan lima karakteristik utama yaitu:

- a.) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- b.) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman
- c.) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- d.) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹¹

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

¹¹ Ramayulis, op.cit,hal: 243-245

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Definisi baca secara ilmiah menurut Snow yaitu suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian. Membaca merupakan kegiatan membunyikan kata-kata yang tersaji dalam bentuk teks, membaca membutuhkan pemahaman dari apa yang tertulis secara lebih rinci, proses membaca merupakan proses yang kompleks mulai dari melihat bentuk-bentuk alphabet, memaknai dan mencoba memahaminya melalui berbagai proses berpikir seperti analisis dan sintesis yang melibatkan pengalaman masa lalu dan kerangka berpikir (*mindset*) yang telah dipelajari agar dapat diperoleh sebuah pemahaman.¹²

Membaca dapat didefinisikan “penafsiran” yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.¹³

Sebelum seseorang dapat memahami, ia harus memiliki penguasaan bahasa yang cukup bagi keperluan percakapan biasa. Menurut Emard V Dechant, membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Frank Smith mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.¹⁴

¹² <http://webcache.googleusercontent.com> (diakses 18 Desember 2010)

¹³ Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: Uny Press 2007), hal. 19

¹⁴ Zuchdi Darmiyati, op.cit. hal.20

Membaca merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.¹⁵

Komponen utama bacaan yaitu: pengodean kembali (decoding), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis) dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari pada kat-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan istilah komprehensi membaca.¹⁶

Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Selama membaca kita memberikan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan. Menurut Zuchdi bahwa faktor-faktor kepekaan simbol bahasa tulis adalah kondisi mudah teraktifkan oleh simbol-simbol yang ada di sekitarnya. Anak-anak yang memiliki kepekaan terhadap simbol akan cepat mengidentifikasi ciri tulisan secara keseluruhan, mampu melihat ciri detil dari huruf-hurufnya, cepat menemukan kesadaran fonem dan silabel, cepat menemukan kaitan antara fonem dengan simbol yang mewakilinya. Kepekaan terhadap simbol dirangsang dengan berbagai permainan dan kegiatan berbahasa.¹⁷

Definisi tulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan, menurut Syamsudin menulis yaitu suatu aktifitas seseorang dalam menuangkan

¹⁵ Zuchdi Darmiyati, op.cit. hal.21

¹⁶ Zuchdi Darmiyati, op.cit.hal. 22

¹⁷ Zuchdi Darmiyati, op.cit. hal.23

ide-ide, pikiran, dan perasaan. Secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.¹⁸

Berdasarkan firman Allah SWT yang tercantum di dalam bunyi Al-Qur'an surat Al-ahqaaf ayat 11, membuat upaya-upaya yang dilakukan dimaksudkan dan ditujukan agar Al-Qur'an dapat menimbulkan pengaruh yang positif bukan sebaliknya yaitu sejalan dengan keinginan, harapan, dan kemauan dari Allah SWT serta orang-orang yang mengimani dan membelanya. Firman Allah:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ فَسَيَقُولُونَ هَذَا آفِكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: “Kalau Sekiranya di (Al Quran) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului Kami (beriman) kepadanya. dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya Maka mereka akan berkata: “Ini adalah Dusta yang lama”.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran Qur'an menurut Izaskia adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy).¹⁹

1). Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta

¹⁸ Zuchdi Darmiyati, op.cit. hal.24

¹⁹ [http:// Shvoong.com/social-science-prinsip-prinsip-evaluasi-materi-pembelajaran Al-Qur'an](http://Shvoong.com/social-science-prinsip-prinsip-evaluasi-materi-pembelajaran-Al-Qur'an). (diakses 3 Maret 2011,pkl. 10.00)

didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

2). Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada tiga macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi tiga macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah memahami pengertian Al-Qur'an dan bukti keotentikannya (Qur'an Hadits kelas X Semester 1) yang meliputi menjelaskan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli, membuktikan keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarah dan terakhir menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an maka materi yang diajarkan juga harus meliputi ragam pendapat para ulama mufassir tentang pengertian Al-Qur'an, otentitas Al-Qur'an dari segi redaksi, kemukjizatan dan sejarahnya. Juga materi tentang contoh perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.

3). Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.²⁰

c. Metode- Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Metode –metode tersebut yaitu:²¹

²⁰ [http:// Shvoong.com/social-science-prinsip-prinsip evaluasi materi pembelajaran Al-Qur'an](http://Shvoong.com/social-science-prinsip-prinsip-evaluasi-materi-pembelajaran-Al-Qur'an). (diakses 3 Maret 2011, pkl. 10.00)

²¹ [http:// qashthaaalhikmah](http://qashthaaalhikmah.com). Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot. com , (diakses 3 Maret 2011, pkl.10.30)

1). *Metode Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunannya. Dan telah seabad lebih berkemabang secara merata di tanah air. Secara dikdatik materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun prifat.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- a). Bahan / materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b). 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c). Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d). Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e). Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain:

- a). Penyajian materi terkesan menjemukan.
- b). Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

2). *Metode Iqro'*

Metode Iqro disusun oleh Bapak As'ad Human dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Masjid dan Mushalla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

10 sifat buku Iqro' adalah:

- a). Bacaan langsung
- b). Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
- c). Privat
- d). Modul
- e). Asistensi

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain:

- a). Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/ musholla
- b). Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- c). Menjadi program ekstrakurikuler sekolah
- d). Digunakan di majelis-majelis taklim

3). Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah:

- a). Klasikal dan privat
 - b). Guru menjelaskan dengan member contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
 - c). Siswa mrembaca tanpa mengeja
 - d). Sejak awal belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.
- 4). Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sultho pada 1965. Awalnya Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa . Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/ siswa belajar membaca.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a). Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan diwaktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- b). Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan

menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).

- c). Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

5). Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- a). Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b). Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c). Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80 %.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- a). Disampaikan dengan praktis.
- b). Menggunakan lagu Rost.
- c). Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6). Metode Iqro' Terpadu

Metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.

7). Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8). Dirosa (Dirosah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Semakin banyak mendengar semakin besar kemungkinannya untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.²²

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (syakal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.²³

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan dalam lima kelompok besar, yaitu: (1) Pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) Pemarkah (*al-asykaal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4)

²² <http://qashthaalikhmah.blogspot.com>, (diakses 3 Maret 2011, pk1.10.30)

²³ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2007), hal: 80

tajwid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum). Menurut Al-Khuli dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Metode tersebut adalah:²⁴

a). Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abajadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Di sini, seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu siswa belajar membaca potongan-potongan kata.

b). Metode *Shoutiyah*

Metode *Shoutiyah* ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan kata/kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan metode *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan nama hurufnya.

c). Metode *Maqthaiyah*

Metode *Maqthaiyah* merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan-

²⁴ M. Samsul Ulum, op.cit,hal:82-85

potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut.

d). Metode *Kalimah*

Metode *Kalimah* berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode *harfiyah* dan metode *shoutiyah* yang mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata.

e). Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti *kalimat*. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa.

f). Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan.²⁵

Metode yang digunakan dalam pembelajaran santri TK-TPA Al-Qur'an adalah metode Iqra, yang memiliki 6 jilid dengan masing-masing 33 s.d 35

²⁵ M. Samsul Ulum, op.cit,hal:83-85

halaman. Dan dilaksanakan dengan sistem privat dan system klasikal. Penggunaan metode Iqro dipilih karena kemudahan dan fleksibilitasnya. Dikatakan mudah dan fleksibel karena:²⁶

- 1) Dapat dipelajari oleh siapa saja yang berkemauan keras dari usia kanak-kanak sampai dengan orang dewasa dan orang yang sudah lanjut usia.
- 2) Dapat diterapkan pada beberapa jenis jenjang pendidikan:
 - a). Sekolah Formal: Taman Kanak-Kanak (TK) SD/MI, SLTP & SLTA
 - b). Kursus-kursus atau privat
 - c). Pada TK (4-7 tahun) dan TPA (7-12 tahun)

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an yaitu:

- 1). Sistem Privat adalah pendekatan pembelajaran secara person to person (individual), yang dilakukan dengan mendengarkan langsung bacaan Iqro' dari santri satu persatu.

²⁶ [http://qashthaalhikmah.blogspot.com/pendekatan-pendekatan Baca Tulis Al-Qur'an](http://qashthaalhikmah.blogspot.com/pendekatan-pendekatan-Baca-Tulis-Al-Qur'an), (diakses 3 Maret 2011,pkl.10.00)

2). Sistem Klasikal adalah pendekatan pembelajaran secara bersamaan, seperti halnya metode yang dilakukan oleh sekolah-sekolah formal, biasanya diisi dengan pemberian materi hafalan:

- a). Do'a dan Adab harian
- b). Bacaan Shalat
- c). Surah-surah pendek, dan
- d). Ayat-ayat pilihan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang telah diperoleh oleh santri dalam proses pembelajaran, maka dilaksanakan tugas harian, ulangan harian, ujian setiap semester, sebagai evaluasi nyata mendapatkan data yang akurat mengenai prestasi setiap santri.²⁷

d. Metode Menulis

1. Metode Uktub

Metode uktub adalah metode yang digunakan untuk mendampingi metode pembelajaran *Iqra'*. Penyebutan metode uktub sebenarnya bukan merupakan istilah baku, namun lebih populer dikalangan para penggunannya. Pengarangnya sendiri menggunakan istilah yang diambil dari Al-Qur'an yang merupakan rangkaian dari perintah "*Iqra'*" yakni "*Allama bil qalam*". Metode ini memiliki karakteristik kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menirukan tulisan berupa huruf, lafadz, ataupun ayat.²⁸

²⁷ [http://qashthaalikhmah.blogspot.com/pendekatan-pendekatan Baca Tulis Al-Qur'an](http://qashthaalikhmah.blogspot.com/pendekatan-pendekatan-Baca-Tulis-Al-Qur'an), (diakses pada tanggal 4 Maret 2011, pkl.10.30)

²⁸ Kementerian Agama RI, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)*, (Jakarta:Kementerian Agama RI), hal:25

2. Metode Lemka

Metode ini ditemukan oleh D. Sirojuddin AR, dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 1986. Istilah Lemka diambil dari nama organisasi yang dibinanya, yaitu Lembaga Klaigrafi Al-Qur'an.

Metode ini disusun berdasarkan karakteristik kesamaan huruf-huruf Hijaiyah dengan mengikuti rumus baku yang ditemukan oleh Ibnu Muqlah, seorang khattat yang termasyhur pada jaman kekhalfahan Abbasiyyah.

Menurut Ibnu Muqlah, tulisan huruf-huruf Al-Qur'an akan tampak indah dan serasi dalam komposisi huruf yang tepat dan harmonis, jika menggunakan standar “ Alif”, titik belah ketupat dan lingkaran.

Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan mudah karena dalam metode ini dijelaskan langkah-langkah menggoreskan pena secara terperinci disertai dengan contoh yang jelas.

3. Metode Imla'

Metode ini di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan dikte, yaitu menulis huruf atau kalimat Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh pendidik/ pembimbing.

Metode ini bermanfaat untuk melatih keterampilan peserta didik menuliskan bacaan-bacaan yang dilafalkan oleh pendidik/ orang lain.

Karakteristik metode ini menuntut konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan dan memahami setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang dilafalkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga ketepatan tulisan sesuai dengan yang diucapkan oleh pendidik. Demikian halnya pendidik pun dituntut untuk melafalkan secara tegas dan jelas makharijul huruf ayat Al-Qur'an sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menulis.²⁹

Keterampilan menulis melalui metode Imla' ini dapat pula digunakan dalam latihan diantara sesama peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

Kompetensi menulis merupakan salah satu aspek yang juga harus dimiliki oleh peserta didik di SMA/SMK. Kompetensi menulis yang dimaksud, minimal peserta didik SMK/SMK mampu menulis dengan cara menyalin ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau Kaligrafi dengan standar khat naskhi. Seorang peserta didik, dapat dikatakan telah mencapai kompetensi menulis Al-Qur'an apabila ia telah dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an apabila dengan baik dan benar dengan tulisan standar Khat Naskhi.³⁰

Disarankan kepada guru PAI atau pembimbing TBTQ untuk mengembangkan jenis-jenis khat Riq'ah, Tsulus, Diwani, dan Farisi.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)*, (Jakarta:Kementerian Agama RI), hal:26-27

³⁰ Kementerian Agama RI, *op.cit*, hal:28

Untuk lebih jelasnya ada beberapa macam tulisan kaligrafi yang biasa digunakan untuk menulis Arab (Al-Qur'an):³¹

1. Naskhi

Digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an, buku pelajaran, kutipan ayat-ayat atau Hadits yang terdapat dalam buku-buku, surat kabar, majalah dan lain-lain karena keindahan dan kejelasan huruf-hurufnya terutama karena penerapan harakat yang sering menyertainya.

2. Riq'ah

Tulisan (khat) ini sebagai tulisan yang biasa digunakan keseharian, baik di sekolah atau dalam berbagai kebutuhan, misalnya urusan bisnis dan rumah tangga. Tulisan bergaya Riq'ah ini juga bisa dimanfaatkan untuk keperluan surat menyurat karena kecepatan goresan dan kaidah-kaidahnya yang simpel.

3. Tsulus

Digunakan dalam berbagai macam medium kaligrafi dan sampul buku, juga banyak digunakan untuk mendekorasi interior masjid.

4. Diwani

Biasanya diwani ini digunakan untuk urusan-urusan advertising atau iklan spanduk dan brosur-brosur perdagangan, tema pameran dan label dagang atau pesan-pesan mainan dan teater.

³¹ Kementerian Agama RI, *op.cit*, hal:2 9

5. Farisi

Dalam penggunaannya dan penyebarannya sama dengan Sulus. Jenis tulisan ini paling banyak digunakan di Negara Iran, Afganistan, Pakistan dan India.³²

C. Upaya Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Prestasi dan Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana telah dijelaskan kuat lemahnya partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam belajar bergantung pada seberapa kuat motivasinya dalam belajar. Semakin kuat motivasi semakin kuat pula upaya dan daya dukung yang dikerahkannya untuk berprestasi dalam belajar. Sebaliknya lemahnya motivasi akan melemahkan upaya dan dayanya untuk belajar.³³

Berbagai pakar yang juga diperkuat oleh temuan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan prestasi. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu prestasi belajar siswa berhubungan dengan

³² Kementerian Agama RI, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)*, (Jakarta:), hal: 10

³³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Himaniora, 2008), hal. 87

kinerja belajarnya. Karena motivasi belajar berkorelasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan prestasi belajar, maka prestasi belajar secara tidak langsung berkorelasi pula dengan prestasi belajar siswa. Dalam hubungan ini menurut Ranupandojo menggaris bawahi bahwa “ Setiap orang memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tingkat kesuksesan ini dipengaruhi oleh factor motivasi dari yang bersangkutan. Dengan demikian ada hubungan erat antara kesuksesan seseorang dengan motivasi.”³⁴

Bahwa prestasi merupakan (keberhasilan studi) mempunyai beberapa unsur diantaranya yaitu religiusitas yang aktif, belajar yang tekun, dan pandai menggunakan perangkat-perangkat belajar dan fasilitas-fasilitas pendidikan modern.³⁵

Melalui prestasi ilmiah akan dihasilkan pemimpin di pelbagai bidang yang berbeda yang membantu mendirikan agama Allah yang benar dan mendakwahkan agama Allah yang benar dan mendakwahkan agama itu kepada manusia. Kaum muslimin tidak mengalami keterlambatan menjadi guru dunia dalam bidang ilmu pengetahuan kecuali karena mereka meremehkan masalah berpegang pada nilai-nilai akhlak Islam, dan tidak menerapkan syariat Allah. Mereka telah terbelakang dalam segala hal, kemudian mereka menisbatkan Islam sebagai faktor penyebab kemunduran Padahal pada hakikatnya ketika

³⁴ Abdorrahman Gintings, op.cit.hal: 88

³⁵ Husein Syahatah, *Klat Islami Meraih Prestasi* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.11

mereka menjauh dari Islam maka mereka menjadi terbelakang. Oleh Karena itu, perlu untuk meningkatkan program pendidikan, sehingga kaum muslimin kembali maju. Dengan mengadakan pendidik yang efektif dan layak menjadi teladan serta murid yang religious serta tekun. Hal ini akan menghasilkan suatu kecemerlangan.³⁶

Sunah Nabi yang mulia penuh dengan hadits-hadits yang mendorong manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Juga menjelaskan derajat dan tingkatan ulama disisi Allah SWT. Rasulullah SAW sendiri mendorong para sahabat yang mulia untuk mencari ilmu pengetahuan. Sehingga beliau dalam beberapa peperangan membebaskan para tawanan jika mereka mau mengajarkan sepuluh orang dari kaum muslimin. Ilmu pengetahuan adalah dasar kebaikan. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Siapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka Dia akan membuatnya faqih dalam agama. Dalam ilmu itu hanya dapat diraih dengan belajar.”(HR. Bukhari)³⁷

Berpegang teguh pada sunnah Rasulullah SAW akan mengantarkan seseorang kepada prestasi. Karena dengan begitu, ia akan hidup dalam keteraturan, lurus, mencari factor menuju kesuksesan itu, terdorong untuk mencapai kesempurnaan, memperbaiki proses belajar, di samping ia akan mendapatkan ketenangan jiwa yang membantunya untuk belajar dan mencapai prestasi.³⁸

b. Pengertian Belajar

³⁶ Husein Syahatah, op.cit. hal.12

³⁷ Husein Syahatan, op.cit. hal. 13-14

³⁸ Husein Syahatan , op.cit. hal. 18

Belajar adalah perubahan struktur kognitif setiap orang dapat memecahkan masalah jika bisa mengubah struktur kognitifnya sesuai dengan masalah yang dihadapinya.³⁹

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya. Definisi-definisi yang telah dikemukakan itu diberikan oleh ahli-ahli yang berbeda-beda pendiriannya, maka didapatkan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru.
- c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- (a) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor ini boleh dikataknjuga tak terhitung jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu, alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku-buku), semuanya itu membantu proses belajar.

- (b) Faktor-faktor social

³⁹ Abdurrahman Gintings, op.cit. hal.29

Yang dimaksud disini yaitu manusia. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali yang mengganggu belajar. Maka hal ini akan mengganggu konsentrasi belajar dan prestasi belajar.

b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

(a) Faktor-faktor fisiologis

Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

(b) Faktor-faktor psikologis.

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan cara kompetisi.

5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran.

6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.⁴⁰

Sifat-sifat penuntut ilmu dalam Islam dan pengaruhnya dalam mewujudkan prestasi dan para pakar Pendidikan telah menetapkan beberapa sifat yang wajib dimiliki oleh penuntut ilmu yang sukses, menjadi pelopor dan bermanfaat.⁴¹ Diantaranya sifat-sifat tersebut sebagai berikut:

a.) Berniat dengan Ikhlas

Yaitu penuntut ilmu meniatkan usahanya dalam mencari ilmu itu untuk beribadah, taat kepada Allah, dan menjalankan kewajiban menuntut ilmu. Seorang yang belajar itu dalam belajarnya bertujuan untuk meraih kebaikan dirinya dan masyarakatnya. Bukan bertujuan untuk mendapatkan jabatan, kekayaan, kemegahan, dan bersaing dengan teman.

b.) Ketakwaan dan kesalehan

Yang dimaksud adalah seorang penuntut ilmu harus berpegang pada sifat-sifat hamba Allah yang bertakwa, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Diantara bentuk kemukjizatan Al-Qur'an adalah bahwa Allah mengiringkan antara ketakwaan dengan pencapaian ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman

⁴⁰ Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal. 230-237

⁴¹ Husein Syahatan, *op.cit.* hal. 15

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah:282).

Maka seorang penuntut ilmu harus merasa *khauf* dan khas-yah kepada Allah dan ilmu yang dicarinya hendaknya sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Allah.

c.) Menghindarkan Diri dari Kemaksiatan

Seorang penuntut ilmu harus menghindarkan diri dari semua macam kemaksiatan dan menjaga agar perbuatannya selalu baik dan sesuai dengan apa yang ia telah pelajari, sehingga tidak bertentangan dengan ilmu yang telah ia miliki itu. Salah seorang Imam yang empat, yaitu Imam Syafi’I berkata, “ Saya mengadu kepada Imam Waki tentang buruknya daya ingatku,Obatnya tinggalkan kemaksiatan, katanya padaku dan ilmu itu cahaya Ilahi, ia mengingatkan sementara cahaya Ilahi tak mungkin diberi kepada pelaku kemaksiatan .

d.) Tawadhu

Seorang penuntut ilmu tidak boleh takabur kepada ilmu,guru atau kepada siapapun. Karena hal itu akan mengantarkannya kepada kebodohan. Karena sebanyak apapun ilmu yang ia dapatkan, itu masih sedikit. Dasarnya adalah firman Allah SWT, “ Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.” (Al-Isra’: 85) .

Rasulullah SAW telah mewasiatkan kita untuk menuntut ilmu sepanjang hayat kita. Seperti terdapat dalam atsar, “ Tuntutlah ilmu dari buaian hingga lubang kuburan.”

e.) Menghargai dan Menghormati Ilmu

Seorang penuntut ilmu harus menghargai dan menghormati gurunya, hingga meskipun gurunya itu non muslim. Karena seorang guru adalah simbol dan nilai. Allah SWT berfirman tentang kedudukan para ulama sebagai berikut.

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. “ (Al-Mujadalah: 11).

f.) Disiplin dan Pandai Memanfaatkan Waktu

Diantara sifat seorang penuntut ilmu adalah pandai mengatur waktunya. Dia mengetahui kapan waktu belajar. Karena waktu adalah kehidupan. Sementara kedisiplinan adalah dasar bagi kesuksesan dan keberhasilan. Dan salah satu ayat- ayat Allah dalam penciptaan semesta ini adalah keteraturan. Allah SWT berfirman:

Artinya: “ Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.” (Yaasin: 40)

g.) Pandai belajar

Seorang penuntut ilmu harus memfokuskan perhatiannya dan memahami dengan baik materi yang ia pelajari. Yang menjadi tujuannya bukan semata mengisi otaknya dengan informasi, tapi pemahaman dan focus serta pembentukan pengetahuan yang benar.

Allah SWT berfirman:

Artinya: “ sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-

orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik. “ (Al-Kahfi: 30).

h.) Berteman dengan Orang yang Tepat

Seorang penuntut ilmu harus pandai memilih teman yang saleh, yang dapat membantunya dalam masalah urusan agama dan dunia serta menjauhi diri dari berteman dengan orang-orang senang berbuat dosa. Allah SWT telah memerintahkan bertindak seperti itu secara umum. Firman Allah:

Artinya: “ Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (Al-Kahfi: 28)

i.) Menggunakan Perangkat Modern

Seorang penuntut ilmu harus segera menggunakan perangkat-perangkat modern dalam meraih ilmu pengetahuan. Seperti perangkat audio-visual berupa ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW, yang artinya “ Hikmah itu adalah milik kaum muslimin, dimana ia menemukannya, maka ia adalah orang yang paling berhak untuk mengambilnya.” (HR Thabrani). ⁴²

Pentingnya ilmu dan agama juga terlihat jelas dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dalam pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “ untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁴² Husein Syahatah , op.cit. hal. 25-30

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kriteria pertama pertama dan utama dalam rumusan tujuan tersebut adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁴³

PAI bukanlah mata pelajaran tambahan (suplement), akan tetapi sebagai mata pelajaran inti. Selama ini ada kesan bahwa PAI hanyalah mata pelajaran tambahan, apalagi ketika PAI tidak masuk dalam Ujian Nasional (UN). *Kedua*, PAI harus lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga peserta didik mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Untuk itu pembelajaran PAI harus berorientasi kepada pengalaman dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, PAI diharapkan mampu bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah, baik dengan unsur pimpinan maupun dengan sesama guru bidang stdi lain. *Keempat*, PAI harus mampu mewarnai mata pelajaran lain. Kemampuan PAI dalam mewarnai mata pelajaran lain diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berbasiskan agama.⁴⁴

Pendidikan Agama tidak hanya dipahami sebagai ajaran yang menentramkan dimensi spiritualitas manusia, akan tetapi agama sejatinya menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia secara

⁴³ Muhammad Khosim, *Pendidikan Agama Islam di SMA*, ([http: pbwoks.com](http://pbwoks.com), dikases 3 Maret 2011)

⁴⁴ Muhammad Khosim, *Pendidikan Agama Islam di SMA*, ([http: pbwoks.com](http://pbwoks.com), dikases 3 Maret 2011)

komprehensif, holistik, dan universal, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ketika ilmu dimiliki dan dikembangkan berlandaskan kepada ajaran agama Islam, niscaya ilmu itu akan mendatangkan manfaat dan terhindar dari mudharat. Akhirnya bangsa ini dapat tampil lebih terhormat dan bermartabat serta mampu tampil terdepan, agar bisa sejajar dengan Negara maju lainnya.⁴⁵

c. Unsur-Unsur Materi Proses Pengajaran dan Perannya dalam Mewujudkan dalam Mewujudkan Prestasi

Proses pengajaran memerlukan beberapa media dan perangkat yang membantu dalam meraih ilmu, menyampaikannya, menyebarkannya, dan mengaplikasikannya. Media dan perangkat selalu mengalami perkembangan, dan sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, yang sangat membantu dalam mewujudkan prestasi ilmiah serta dalam pengembangan riset, dan kajian-kajian ilmiah.⁴⁶

Diantara unsur-unsur materi terpenting dalam dunia modern sebagai proses pendidikan yaitu:

- a.) Gedung-gedung pendidikan yang luas dan lengkap.
- b.) Buku, perpustakaan, dan sejenisnya.
- c.) Perangkat penjelas yang beragam
- d.) Perangkat transportasi.

⁴⁵ Muhammad Khosim, *Pendidikan Agama Islam di SMA*, (http: pbwoks.com, dikases 3 Maret 2011)

⁴⁶ Husein Syahata, op.cit.hal.40

- e.) Perangkat rekreasi.
- f.) Perangkat pendidikan seni dan kegiatan.
- g.) Laboratorium dengan segala kelengkapannya.
- h.) Laboratorium komputer dan internet.
- i.) Laboratorium audio yang maju.
- j.) Perangkat-perangkat pengajaran yang lain. Yang membantu proses pembelajaran.⁴⁷

Unsur-unsur tadi membutuhkan pengajar yang mempunyai nilai, akhlak, dan kecakapan teknis untuk menjaganya dan memanfaatkannya ketika menyampaikan sebagai pendidik. Para pelajar juga dituntut untuk menggunakan dengan baik dan menjaganya. Hal itu adalah bagian dari perangkat yang menjadi keharusan dalam proses pengembangan, pembangunan, dan kecemerlangan.

⁴⁷ Husein Syahata, op.cit.hal.41

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.¹ Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.² Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah, sebagai berikut: 1) Latar Alamiah, 2) Manusia Sebagai Alat (instrumen), 3) Metode Kualitatif, 4) Analisis Data Secara Induktif, 5) Teori dari Dasar (grounded theory), 6) Deskriptif, 7) Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil, 8) Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus, 9) Adanya Kriteria Khusus dalam Keabsahan Data, 10) Desain yang

¹ Lexy J. Moleong, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

³ Robert Bagdan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode*, (Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal 21-22

Bersifat Sementara, 11) Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.³

Sedangkan tujuan metode kualitatif menurut Sugiyono adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.⁴

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian

³ Lexy J. Moleong, M. A, *OpCit.*, hal. 8-13

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 23

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁵

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti .

⁵ Ibid.,hal. 307-308

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 02 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Letak SMA Negeri 02 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 02 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶ Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) SMA Negeri 02 Batu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), dan beberapa siswa-siswi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas X-1 SMA

⁶ Prof. Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Negeri 02 Batu, serta observasi yang terkait Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati, yaitu:⁸

- a. Observasi partisipan dan observasi non partisipan

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

⁸ Drs. S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 161-162

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
 - b) Observer harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)
- b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang sistematis. Teknik observasi ini digunakan penulis gunakan untuk mengamati secara langsung, terutama data tentang:

- a) Letak geografis SMA Negeri 2 Batu.
- b) Keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Metode interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹ Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:

a. Interview bebas, *Inguided Interview*

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (*ancer-ancer*) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali

b. Interview terpimpin, *guided interview*

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

⁹ Suharsimi Arikunto, *OpCit.*, hal 155

- c. **Interviu bebas terpimpin**, yaitu kombinasi antara **interviu bebas** dan **interviu terpimpin**.¹⁰

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara **Interviu bebas terpimpin**, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan **interviu terpimpin** dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan **Interviu bebas** diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana pelaksanaan pembelajaran **Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)** di **SMA Negeri 2 Batu**, peran pembelajaran **Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)** dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran **PAI** di **SMA Negeri 2 Batu**, faktor penghambat pembelajaran **Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)** dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di **SMA negeri 2 Batu**.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku

¹⁰ Lexy J. Moleong, M. A, op.cit., hal. 156

yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Profil SMA Negeri 2 Batu (2) Data tentang Guru, Karyawan, dan Siswa; (3) Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa, (4) Data nama guru-guru kelas Baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An. Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof, DR. Lexy J. Moleong, M.A bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitestikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

¹¹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hal: 64

¹² Lexy J. Moleong, M. A, op.cit., hal. 48

Di pihak lain, menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:¹³

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

¹³ Lexy J. Moleong, M. A, op.cit., hal. 248

Adapun untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan prestasi yang dieproleh siswa adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan: P = prosentase peningkatan

Post Rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = nilai rata-rata sebelum tindakan¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

¹⁴Izah ulya qadam. Implementasi metode *cooperative learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII MTsN lawang malang. Skripsi universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang. 2010., hlm 83.

b. *Triangulasi*

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁵

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (hasil pemberian bantuan dan bimbingan oleh kepala sekolah kepada guru mata pelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas) dengan hasil wawancara (tidak terstruktur) dengan siswa.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru mata pelajaran PAI (berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan tentang supervisi yang di ajukan oleh peneliti).
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan tentang implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan isi dokumen pembelajaran BTQ di SMA Negeri 2 Batu.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *OpCit* ,hal. 372

Selain menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan teori, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Patton (1987:327) triangulasi dengan teori yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Berdasarkan teori di atas, untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, maka yang akan di lakukan peneliti adalah setelah peneliti menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, peneliti menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Batu.
- b. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Batu.
- c. Wawancara dengan Koordinator Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) SMA Negeri 2 Batu.
- d. Wawancara dengan guru dan siswa X-1 SMA Negeri 2 Batu.
- e. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- f. Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 02 Batu yang terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di Jalan Hasanuddin Dusun Jeding Desa Junrejo yang berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 02 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu.

2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah

yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA NEGERI 02 BATU

**“Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek”
(Sumber: Arsip SMA Negeri 02 Batu)**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI SMA NEGERI 02 BATU

- 1. Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional dan kompetitif**
 - 2. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.**
 - 3. terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS**
 - 4. Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam dan santun.**
 - 5. Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab**
 - 6. Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis dan kekeluargaan**
 - 7. Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah**
 - 8. Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan**
- (Sumber: Arsip SMA Negeri 02 Batu)**

3. Sarana dan Prasarana
 - a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.200 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.

Tabel 4.1
Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 02 Batu

Status	:	Milik Negara
Luas Tanah	:	10.200 m ²
Luas Bangunan	:	2.026 m ²
Luas Halaman	:	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	:	400 m ²
Luas Kebun	:	6.336 m ²
Lain-lain	:	560 m ²

(Sumber: Arsip SMA Negeri 02 Batu)

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2
Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Batu

Luas Bangunan	:	2.026 m ²
Ruang Kepala Sekolah	:	1 Baik
Ruang TU	:	1 Baik
Ruang Guru	:	1 Baik
Ruang Kelas	:	15 Baik
Ruang Lab. IPA	:	1 Baik
Ruang Lab. Komputer	:	1 Baik
Ruang Perpustakaan	:	1 Baik
Ruang Serba Guna	:	1 Baik
Musholla	:	1 Baik
Ruang Osis	:	1 Baik
Ruang Olahraga	:	1 Baik

(Sumber: Arsip SMA Negeri 02 Batu)

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada bahwa jumlah siswa SMA Negeri 02 Batu tahun ajaran 2010-2011 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMA 02 Batu

KELAS	JUMLAH
X1	33
X2	33
X3	32
X4	33
X5	32
X6	33
X7	32
XI Bahasa	40
XI IPA 1	44
XI IPA 2	43
XI IPS 1	37
XI IPS 2	39
XI IPS 3	35
XII Bahasa	43
XII IPA 1	49
XII IPS 1	36
XII IPS 2	36
XII IPS 3	35
XII IPS 4	33
Jumlah	

(Sumber: Arsip SMA Negeri 02 Batu)

5. Personil Sekolah

SMA Negeri 02 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 02 sejak awal berdirinya (1997) adalah:

Tabel 4.4
Pimpinan Sekolah SMA Negeri 02 Batu

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

(Sumber: Arsip SMA Negeri 02 Batu)

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 71 orang, terdiri atas guru 51 orang, karyawan tata usaha 20 orang terdiri dari 12 orang staf administrasi, 1 orang penjaga koperasi, 4 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.5
Kedaaan Personil Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. Suprayitno, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Ropingi, SPd, MM	Waka Kurikulum	PNS
3	Drs. Sujoko	Waka Kesiswaan	PNS
4	Nurita Y, SPd, MM	Waka Humasn	PNS
5	Drs. Tohir	Waka Sarpras	PNS
6	Djamari, BA	Pend. Agama Islam	PNS
7	Abd. Hannan	Pend. Agama Islam	PNS
8	Mahfud Effendi, S.Ag	Pend. Agama Islam	PNS
9	Fi'atin A, S.Ag	Pend. Agama Islam	PNS
10	Nurita Y, SPd, MM	Kewarganegaraan	PNS
11	Synaroch Fatimah, S.Pd	Kewarganegaraan	PNS
12	Candra Savitri, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTT
13	Budi Santoso, S.Pd	Sejarah	PNS
14	Dra. Inna Nivanti	Bahasa Inggris	PNS
15	Drs. Sudaryono, MM	Bahasa Inggris	PNS
16	Herry Safrudin, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
17	Drs. Hari Prasetyo	Pend. Jasmani	PNS
18	Andis Mulyawan, S.Pd, MM	Pend. Jasmani	PNS

19	Wiwik Sugiarti, S.Pd	Matematika	PNS
20	Drs. Yudi Prayitno	Fisika	PNS
21	Eny Fachrijah, S.Pd	Fisika	PNS
22	Hari Santoso, S.Pd	Biologi	PNS
23	Sri Subekti, S.Pd	Biologi	PNS
24	Wartono, S.Pd, S.Sos	Biologi	PNS
25	Sri Sondari, S.Pd	Kimia	PNS
26	Judhy Wibowo, S.Pd	Kimia	PNS
27	Drs. Agus Hariyono, MM	Akuntansi	PNS
28	Drs. Dewa Made S, MM	Ekonomi	PNS
29	Nasrul Hudi	Ekonomi	PNS
30	Siti Wahyu H, S.Pd, MM	Ekonomi	PNS
31	Ali Ridho, S.Pd, MM	Sosiologi	PNS
32	Drs. Saiful Abubakar	Geografi	PNS
33	Dra. Wahyu Tri A	Bahasa Jepang	PNS
34	Dra. Nisfiyati	B K	PNS
35	M Saherie, S.Pd	B K	PNS
36	Agus Bintoro, S.Pd	B K	PNS
37	Wiyono, S.Pd	Kewarganegaraan	Honorer
38	Drs. Titto S	Bahasa Indonesia	Honorer
39	Narti, SPd	Bahasa Indonesia	PNS
40	Siti Aminah, SPd	Bahasa Inggris	PNS
41	Titik Sriani, SPd	Bahasa Inggris	PNS
42	Dra. Atieq Rosjida	Matematika	PNS
43	Dra. Dwi Pudji H	Matematika	PNS
44	Anto Dwi Cahyono, S.Pd, MM	Matematika	PNS
45	Dra. Feni Tin F	Biologi	PNS
46	Dra. Rita K S	Kimia	PNS
47	Siti Juwariyah, S.Psi, SPd	B K	PNS
48	Bagus Dwiono, SPd	Pend. Seni	G T T
49	Soeroji, SPd	Pend. Seni	G T T
50	Slamet Achwandi, S.Kom	T I K	G T T
51	Edy Triyanto, SPd	T I K	G T T
52	Ahmadi, STh	Pend. Agama Kristen	G T T
53	Drs. Martinus	Pend. Agama Katolik	G T T
54	Ririn Dwi A., S.Pd	Pend. Agama Hindu	G T T
55	Lisningati, S.Pd	Pend. Agama Budha	PNS
56	Dra. Dwi Resty I	Kepala TU	PNS
57	Sumaston, BSc	TU	PNS
58	Hery Tjahya Iswara	TU	PNS
59	Siti Subaidah, SE	TU	PNS
60	Luluk Setyawati, ST	TU	PNS
61	Asih Winarti	TU	PNS
62	Nurul Lailiya	TU	Honorer

63	Hida Mustafa	TU	Honorer
64	Juma'atin	TU	P T T
65	Subandrio	TU	P T T
66	Astrid	TU	P T T
67	Suryaningsih, SE	TU	P T T
68	Sriyono	TU	P T T
69	Bambang S	TU	P T T
70	Nur Khotib	TU	P T T
71	M. Rifa'i	TU	Honorer
72	Hariyanto	TU	Honorer
73	Kusmiati	TU	P T T
74	Mujiono	Penjaga Sekolah	P T T
75	Priono	Penjaga Sekolah	P T T

Dari sejumlah guru, hanya 50% yang berstatus guru PNS. Sisanya 20% GTT/ PTT dan 30 % sebagai tenaga honorer.

6. Standar Kompetensi Lulusan

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut ini.

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global

- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat

- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- u. Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- v. Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- w. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi. (Sumber. Arsip SMA Negeri 02 Batu)

7. Sasaran Program

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tabel
Sasaran Program Sekolah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2008 / 2009) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2008 / 2012) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2008 / 2016) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 5,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.
3. 10 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK	3. 20 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK	3. 50 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK

maupun UMPTN.	maupun UMPTN.	maupun UMPTN.
4. 50% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 80% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 80% peserta didik yang beragama Islam dapat mem-baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
6. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel dan Pascal	7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Pascal dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Pascal dan Internet).
8. 15 % Peserta didik mampu mengembangkan tanaman anggrek dan jamur	8. 30 % Peserta didik mampu mengembangkan tanaman anggrek dan jamur	8. 40 % Peserta didik mampu mengembangkan tanaman anggrek dan jamur

(Sumber. Arsip SMA Negeri 02 Batu)

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a. mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- b. mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- c. melakukan kerjasama dengan pihak Pemkot dan perusahaan yang ada di wilayah Kota Batu untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;

- d. mengadakan kegiatan baca tulis Al Qur'an tiap hari Jum'at pagi untuk seluruh siswa muslim, sedang saat siswa putra sholat Jum'at siswa putri melaksanakan kegiatan keputrian;
- e. pembangunan laboratorium Bahasa;
- f. pembangunan laboratorium IPA yang terpisah antara Fisika, Biologi dan Kimia;
- g. membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
- h. peningkatan dan penambahan sarana Green House;
- i. pengadaan buku penunjang;
- j. peningkatan sarana prasarana Laboratorium Komputer;
- k. mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
- l. pelaporan kepada orang secara berkala.

8. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SMA Negeri 2 Batu meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Wajib: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi,

Penjasmani, Seni & Budaya, dan Teknologi Informasi Komunikasi, Ketrampilan, Pendidikan Lingkungan Hidup.

b. Mata Pelajaran Ekstra

- 1) Baca Tulis Al Qur'an (pilihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an)
- 2) Keputrian (dilaksanakan tiap hari Jum'at saat siswa laki-laki melaksanakan sholat Jum'at dengan tujuan meningkatkan pengetahuan agama siswa perempuan)

Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

Metode pembelajaran diarahkan *berpusat pada peserta didik*. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Batu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses

pembelajarannya sangat bermacam-macam disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya untuk materi yang berkenaan dengan akhlak digunakan metode diskusi, bermain peran atau drama. Untuk pembahasan pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan materi-materi Al-Qur'an, diantaranya dilaksanakan dengan menggunakan metode Drill. Yaitu melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mahfud Effendi, selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Batu tentang metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar PAI:

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermacam-macam sesuai dengan materinya. Adapun pendekatannya itu bermacam-macam, misalnya CTL, ada yang metode Diskusi, bermain peran, drill. Sedangkan materi Al-Qur'an jelas berbeda dengan materi Pendidikan Agama Islam yang lain. Jelas, kalau Al-Qur'an biasanya saya pakek drill, langsung praktek juga. Anak-anak membaca setelah membaca, secara klasikal, lalu saya tunjukkan yang salah-salah yang mana, secara klasikal. Lalu saya tunjukkan yang salah mana dan tajwidnya bagaimana. Setelah itu baru Drill satu persatu, lalu secara kelompok. Anak yang sudah bisa saya suruh meneliti temannya yang belum lancar dengan mendapatkan penilaian satu persatu”.⁶⁹

Pernyataan diatas sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Fi'atin Ainiyah anak-anak membaca secara klasikal, setelah itu saya tunjuk dari beberapa siswa setelah itu anak-anak mengidentifikasi tentang bacaan tajwid, setelah itu dibahas bersama-sama.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu

⁶⁹Wawancara dengan Mahfud Effendi M,Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 2 Batu.tanggal 14 Februari 2011.pkl. 09.15.

pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan, masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab, maka sangat kurang jika pembelajaran agama yang menjadi salah satu landasan tercapainya tujuan pendidikan nasional ini hanya dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran.

Penjelasan di atas jelas bahwa terkait dengan pembelajaran berdasarkan dari hasil Observasi Lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realita yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu, Koordinator Baca tulis Al-Qur'an (BTQ), guru-guru, dan khususnya guru PAI SMA Negeri 2 Batu menunjukkan bahwa siswa-siswi ini belum semuanya bisa membaca Al-Qur'an. Maka sekolah mempunyai program Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut.

Oleh Karena itu, maka sangat perlu diadakan kegiatan/ pembelajaran penunjang agama untuk siswa di SMA Negeri 2 Batu yang terbingkai dalam Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini diadakan pada hari Jum'at pada pukul 10.00 WIB setelah istirahat sampai menjelang shalat Jum'at, yang dibina oleh guru PAI dan guru non PAI, dengan pengelompokan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dari kelas Al-Qur'an (Abu Bakar), Al-Qur'an awal (Umar), Iqra' (1-3)- Iqra'(4-6) (Ustman).

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengkalsifikasikan siswa

berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran. Ibu

Fi'atin Ainiyah mengungkapkan:

“Sebelum memulai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Batu, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh siswa dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dari situlah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu I Semester. Barulah setelah tes yang kedua ini barulah siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya lagi”.⁷⁰

Pengembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini dilaksanakan agar terus *continue/* meregenerasi peserta.

“Setiap tahun ajaran baru siswa kelas X setelah MOS dilakukan, selang kurang lebih 1 minggu dari pihak guru-guru PAI dan guru-guru yang lain untuk membantu mengetes siswa baru untuk mengklasifikasikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.”⁷¹

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu didukung dan digerakkan secara seksama oleh seluruh komponen sekolah. Baik dari Kepala Sekolah, guru, dan karyawan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ke-2 informan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu merupakan bagian dari Muatan Lokal (Mulok), dan dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 10.00 sampai 11.30 WIB menjelang shalat Jum'at.

Hal tersebut akan diperkuat oleh ungkapan siswa kelas X-1 mengatakan bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan Mahfud Effendi, M.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 14 Februari 2011 Pkl 09.15 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Fi'atin Ainiyah, S.Ag, Guru PAI (Koordinator BTQ) SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011, pkl. 10.00.

“Diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah ini sangat efektif, karena sangat membantu siswa khususnya bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur’an. Karena Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas itu hanya 2 jam per minggu. Maka dengan BTQ ini saya sangat setuju agar bisa lebih lancar membaca Al-Qur’an dan menulis Al-Qur’an. Selain itu juga agar lebih tahu dan mendalami ilmu yang terkandung dalam Al-Qur’an.”⁷²

Wawancara diatas diperdalam oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan dipaparkan sebagai berikut:

“ Pada tanggal 14 Januari pada pukul 10.00 WIB, Baca Tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Batu bahwa dengan menggunakan metode Al-Barqy, Qira’ati, dan Iqra. Metode tersebut disesuaikan dengan kelompok kelas masing-masing. Kelas Abu Bakar,Umar bin Khatab, dan Ustman bin Afan, dan diajar sesuai dengan pembinanya masing-masing maka siswa akan lebih mudah menerima. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ).”⁷³

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal.

Untuk pengorganisasian materi pelajaran ditahun pertama, BTQ sudah menyusun materi yang akan diajarkan seperti yang ada Kurikulum. Karena BTQ tersebut masuk dalam Muatan Lokal (Mulok). Materi tersebut disesuaikan dengan kelompok kelas siswa masing-masing. Mengenai interkasi antara guru dan murid seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada peneliti, beliau mengatakan:

“ Pada tahun 2004 SMA Negeri 2 Batu ini mempunyai program Monitoring Agama Islam (MAI), mulai tahun 2005 Monitoring Agama Islam tersebut diganti dengan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), karena sekitar

⁷² Wawancara dengan Rosiana(Siswa kelas X-1) pada tanggal 16 Februari 2011 pkl.09.30

⁷³ Observasi pada tanggal 14 Januari 2011 pkl. 10.00

30 % siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Dan yang 70 % belum bisa membaca Al-Qur'an."

"Pelajaran Agama yang hanya 2 jam perminggu dirasakan sangat kurang untuk memperdalam ilmu agama khususnya tentang ilmu Al-Qur'an dan sekaligus aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari maka diadakanlah jam tambahan / Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an."⁷⁴

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Fi'atin Ainiyah selaku Koordinator BTQ SMA Negeri 2 Batu sebagai berikut:

"Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan bagian dari Muatan Lokal yang berkiprah pendalaman, amaliah, untuk melatih siswa agar selalu membaca, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan selalu mencintai Al-Qur'an."⁷⁵

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Batu, terutama yang berkaitan dengan materi-materi al-Qur'an, adalah ketika menghadapi anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Hal ini diakui oleh bpk Mahfud Effendi dalam wawancaranya,

Yang jelas kendalanya karena anak-anak di sini masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Dan itu dikarenakan lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat juga. Lingkungan masyarakat, artinya, dia dulu pernah ngaji, setelah itu, karena di langgar-langgar tidak ada yang ngaji, lalu dia berhenti sementara keluarganya tidak bisa ngaji. Itu yang membuat mereka tidak bisa ngaji akhirnya kendalanya kepada pendidikan agama Islam.

Untuk memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang Al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 2 Batu adalah

⁷⁴ Wawancara dengan Mahfud Effendi, M.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 2 Batu, tanggal 4 Februari 2011, pkl. 09.30.

⁷⁵ Wawancara dengan Fi'atin Ainiyah, S.Ag, Guru PAI (Koordinator BTQ) SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011, pkl. 10.10.

(setelah dilakukan cek ulang tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an) dengan menyarankan agar para siswa belajar mengaji di rumah masing-masing, dan memberi tahu kepada orang tuanya kalau anaknya masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan saran agar orang tuanya memberikan les di rumah jika berkenan, terutama untuk kelas X.

Dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dalam Muatan Lokal ini terdapat beberapa kelas, materidan pendekatan pembelajarannya yaitu:⁷⁶

1). Kelas Abu Bakar :

Siswa yang sudah lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hari Jum'at- Minggu dengan materi BTQ:

I. Adabu Tilawah / Membaca (tajwid, tafsir)

Materi adabu tilawah tersebut siswa diajari cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar dengan kaidah tajwid yang benar.

II. Menulis (sesuai materi yang telah diajarkan)

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasany siswa menulis sesuai bacaan Al-Quran yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

III. Hafalan Al-Qur'an (surat Al-Baqarah ayat 255 dan surat-surat pendek Al-A'la sampai An-Nas)

⁷⁶ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban - Baca Tulis Al-Qur'an (LPJ-BTQ) 2009/2010

Selain materi baca dan tulis siswa juga menghafalkan surat Al-Baqarah ayat 255, dan surat-surat pendek Al'ala sampai An-Nas.

IV. Tarjamah dan tafsir Al-Qur'an

Kelas Abu Bakar ini merupakan kelas dimana siswa-siswa sudah bisa dan lancar untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Hanya lebih dipertahankan lagi dan lebih diperdalam tarjamah dan tafsir, menulis huruf arab/Al-Qur'an (sesuai materi yang telah diajarkan).

2). Kelas Umar bin Khatab

Siswa yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar.

Hari Jum'at-Minggu:

I. Adabu Tilawah

Materi adabu tilawah tersebut siswa diajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Mulai dari adab atau cara membaca dengan kaidah tajwid yang benar.

II. Mahroj Huruf dan Tajwid

Kelas Umar bin Khatab ini merupakan kelas dimana siswa-siswa sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an namun panjang dan pendeknya masih lebih diperdalam tajwidnya.

III. Menulis huruf arab / Al-Qur'an (sesuai materi yang telah diajarkan).

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasanya siswa menulis sesuai bacaan Al-Quran yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

IV. Terjemahan Al-Qur'an

Kelas Abu Bakar ini merupakan kelas dimana siswa-siswa sudah bisa dan lancar untuk membaca Al-Qur'an. Hanya lebih dipertahankan lagi dan lebih diperdalam tarjamah dan tafsirnya.

3). Kelas Utsman bin Affan

Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Hari Jum'at-Minggu:

I. Adabu Tilawah (membaca Iqra')

Kelas Ustman bin Affan ini para siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Materi adabu tilawah tersebut siswa diajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Mulai dari dab atau cara membaca yang baik.

II. Mahroj huruf

Kelas Utsman bin Affan ini dimana para siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka materi yang diajarkan yaitu menggunakan Iqra' jilid 1-6.

III. Menulis Arab/ Al-Qur'an

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasanya siswa menulis sesuai bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

IV. Do'a sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek surat Al-Lahab sampai An-Nas

Kelas Utsman bin Affan ini siswa-siswa menghafalkan do'a sehari-hari, surat Al-Lahab sampai An-Nas dan disetorkan kepada guru Pembina yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA negeri 2 Batu yaitu: Al-Barqi, Qira'ati, Iqra'.

a). *Metode Al-Barqy*

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat untuk belajar kemampuan membaca Al-Qur'an.

b). *Metode Qira'ati*

Metode baca Al-Qur'an yang menekankan membaca tanpa mengeja, ditekankan untuk dengan tepat dan cepat.

c). *Metode Iqra*

Metode Iqra merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

“Berdasarkan wawancara dengan ibu Fiatin Ainiyah mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan Baca Tulis BTQ SMA Negeri 2 Batu yaitu menggunakan metode Al-Barqy, Qira’ati dan Iqra dan disesuaikan masing-masing kelas. Biasanya metode Al-Barqy dan Iqra’ itu diterapkan pada kelas Ustman bin Affan. Sedangkan metode Qira’ati diterapkan pada kelas Abu Bakar.”⁷⁷

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu yaitu:

a.) Pendekatan *Sistem Privat*

Pendekatan Sistem Privat, yaitu pendekatan pembelajaran secara person to person (individual), yang dilakukan dengan mendengarkan langsung bacaan Iqro’ dari satu persatu.

b.) Pendekatan *Sistem Klasikal*

Pendekatan Sistem Klasikal, yaitu pendekatan pembelajaran secara bersamaan, biasanya diisi dengan pemberian materi hafalan.

“Berdasarkan wawancara dengan ibu Fiatin Ainiyah mengungkapkan bahwa pendekatan yang diterapkan Baca Tulis BTQ SMA Negeri 2 Batu yaitu menggunakan pendekatan sistem Privat dan sistem Klasikal.” Karena waktunya yang terbatas maka para pembina BTQ mengajarnya dengan cara pendekatan Klasikal, tetapi kadang-kadang para pembina BTQ mengajarnya dengan cara pendekatan Privat, jadi para pembina BTQ itu menyimak satu persatu siswa, siswa menirukan apa yang dibacakan oleh pembina BTQ. Kalau waktu materi menulis

⁷⁷ Wawancara dengan Fi’atin Ainiyah, S.Ag, Guru PAI (Koordinator BTQ) SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011, pkl. 10.10.

pembina BTQ menggunakan pendekatan Klasikal atau bersama-sama.”⁷⁸

Evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dilakukan dengan cara mentashih siswa membaca dan menulis Al-Qur’an secara intensif oleh pembina BTQ kelas masing-masing. Evaluasi tersebut dilakukan pada tengah dan akhir Semester. Berikut merupakan laporan hasil belajar Kompetensi Siswa BTQ X-1 SMA Negeri 2 Batu tahun ajaran 2010/2011:

**LAPORAN HASIL BELAJAR
KETERANGAN KOMPETENSI SISWA BTQ X-1
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Nomor		Nama Siswa	Predikat			
Urut	Induk		Adab Tilawah	Mahroj Huruf	Tajwid	Kitabah
1	003009	Alam Candra Perkasa	B	B	C	C
2	003011	Alfan Dwi Saputro	A	B	B	C
3	003018	Andy Wahyu Triono	B	B	C	C
4	003025	Anggita Rahmawati	A	A	B	B
5	003029	Arengga Juliansyah	C	A	B	B
6	003034	Astuti Maulina Ulfa	A	B	A	B
7	003038	Ayunda Dwi Aulita	B	C	C	C
8	003042	Billy Egi	B	C	C	C

⁷⁸ Wawancara dengan Fi’atin Ainiyah, S.Ag, Guru PAI (Koordinator BTQ) SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011, pkl. 10.10.

		Kusuma				
9	003044	Charisma Avia Aldhiana	B	B	C	C
10	003050	Desy Ratna Sari	A	B	A	B
11	003052	Dewi Sulistyaning Fitri	A	A	B	B
12	003070	Eka Wahyu Agustina	A	A	B	B
13	003078	Fahresa Indra Renaldy	A	A	A	B
14	003079	Faisal Arif Rahman	A	A	B	B
15	003083	Faradila Ajeng Yulinda	A	B	B	B
16	003085	Febby Arista Eka Candra	A	B	B	B
17	003104	Ian Andi Ftamansyah	B	B	C	C
18	003126	Martha Mauluddina	B	B	B	B
19	003133	Mochamad Yunus Rivaldi	B	A	B	C
20	003139	Muchtar Rofi'i	B	A	A	C
21	003148	Nida Difitri	B	C	B	B
22	003151	Noveri Sapto Nugroho	B	B	C	C
23	003166	Putri Oktaviana	B	B	B	C
24	003174	Renny Wulandari	A	B	B	B
25	003178	Risma Lela Sari	B	B	B	B
26	003179	Rizal Rendi Kusuma	A	B	B	B
27	003184	Romelah	A	B	B	B

		Nurazizah				
28	003186	Rosiana	A	B	C	B
29	003190	Selly Fernando Cindy Antika	B	B	C	C
30	003193	Sifa Nurfauziah Yudistira	A	B	B	B
31	003211	Welly Arie Sandhy	A	B	A	A
32	003212	Widyaiswara Firiansyah	B	B	C	C
33	003213	Winona Susanto	B	B	C	C

Keterangan:

A: Baik Sekali

C: Cukup

B: Baik

D: Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa BTQ kelas X-1 sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase nilai yang telah dicapai siswa pada setiap kompetensi menunjukkan mayoritas siswa mendapat nilai di atas B, dengan rincian sebagai berikut: (a) Kompetensi Adab Tilawah, siswa yang mendapat nilai A sebanyak 48,5 %, yang mendapat nilai B sebanyak 48,5 %, yang mendapat nilai C sebanyak 3 %. (b) Kompetensi Mahroj Huruf, siswa yang mendapat nilai A sebanyak 24%, yang mendapat nilai B sebanyak 67%, yang mendapat nilai C sebanyak 9%. (c) Kompetensi Tajwid, siswa yang mendapat nilai A sebanyak 15%, yang mendapat B 51%, yang mendapat nilai C sebanyak 34%. (d) Kitabah, siswa yang mendapat nilai A sebanyak 3 %, yang mendapat B 55%, yang mendapat nilai C sebanyak 42%.

Berdasarkan hasil prosentase masing-masing kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adab tilawah dan kompetensi mahroj huruf sudah dapat dicapai siswa dengan baik. Akan tetapi, kompetensi tajwid dan kompetensi kitabah kurang dapat dicapai dari sebagian siswa, sehingga diperlukan adanya pembelajaran tajwid dan kitabah yang lebih ekstra, agar kedua kompetensi tersebut dapat dicapai oleh siswa dengan baik.

2. Peran Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batu

Peningkatan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Negeri 2 Batu tidak lepas dari Muatan Lokal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini. Menghadapi zaman sekarang pada era globalisasi maka pengetahuan agama itu dan penting dan menguasai IPTEK.

“ Adapun latar belakang atau dasar kemunculan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah: siswa SMA Negeri 2 Batu mayoritas beragama Islam, sebagian dari siswa masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI khususnya aspek Al-Qur'an/ materi Al-Qur'an, membantu siswa agar terlepas dari buta huruf Al-Qur'an, untuk meningkatkan keimanan siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an.”⁷⁹

Hal tersebut akan diperkuat oleh ungkapan bpk Suprayitno selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“ BTQ itu didirikan tujuan utamanya yaitu untuk memberantas buta huruf baca tulis Al-Qur'an bagi siswa SMA negeri 2 Batu ini dan juga

⁷⁹ Wawancara dengan Fi'atin Ainiyah, S.Ag, Gurun PAI (Koordinator BTQ) SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011, pkl.10.00.

untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan visi dan misi Sekolah SMA Negeri 2 Batu yaitu:

Visi:unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan,profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek”

Misi: Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era globalisasi, terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga Sekolah. ⁸⁰

Al-Qur'an sangat perlu dipelajari oleh siapa saja. Memahami, menghayati, membaca dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah tugas kita sebagai umat Islam. Setiap perilaku, aktifitas, tingkah laku harus berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tetapi pada saat ini banyak diantara umat Islam enggan mempelajari dan mendalaminya. Bahkan tidak sedikit yang tidak dapat membacanya. Akibatnya semakin jauh dari sentuhan agama. Banyak perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 2 Batu berusaha memberikan tambahan pendidikan keagamaan pada siswa agar mereka lebih senang dan gemar membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa diajak memahami Al-Qur'an, fasih dalam melafadzkan huruf, faham tajwid dan mampu melaksanakan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Drs.Suprayitno, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 12 Februari 2011, pkl: 09.30.

⁸¹ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban - Baca Tulis Al-Qur'an (LPJ-BTQ) 2009/2010

Peran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batu yaitu:⁸²

- a. Pemberantasan terhadap buta baca dan tulis Al-Qur'an.
- b. Mendalami isi kandungan Al-Qur'an.
- c. Ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

Selain itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu para guru bidang studi umum yang mampu diminta bantuan untuk menjadi pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang sesuai kelasnya untuk mengaitkan dengan nilai-nilai agama dan pengoptimalan Pendidikan Agama Islam di kelas.

1) Kelas Abu Bakar :⁸³

Hari Jum'at- Minggu:

I. Adabu Tilawah / Membaca (tajwid, tafsir).

Materi adabu tilawah tersebut siswa diajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Mulai dari adab atau cara membaca dengan kaidah tajwid yang benar.

II. Tarjamah dan tafsir Al-Qur'an.

Kelas Abu Bakar ini merupakan kelas dimana siswa-siswa sudah bisa dan lancar untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Hanya lebih dipertahankan lagi dan lebih diperdalam

⁸² Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban - Baca Tulis Al-Qur'an (LPJ-BTQ) 2009/2010

⁸³ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban - Baca Tulis Al-Qur'an (LPJ-BTQ) 2009/2010

terjemah dan tafsir, menulis huruf arab/Al-Qur'an (sesuai materi yang telah diajarkan).

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasanya siswa menulis sesuai bacaan Al-Quran yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

III. Hafalan Al-Qur'an (surat Al-Baqarah ayat 255 dan surat-surat pendek Al-A'la sampai An-Nas).

Selain materi baca dan tulis siswa juga menghafalkan surat Al-Baqarah ayat 255, dan surat-surat pendek Al'ala sampai An-Nas.

IV. Menulis huruf arab / Al-Qur'an (sesuai materi yang telah diajarkan).

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasanya siswa menulis sesuai bacaan Al-Quran yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

2) Kelas Umar bin Khatab⁸⁴

Hari Jum'at-Minggu:

I. Adabu Tilawah /membaca.

⁸⁴ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban - Baca Tulis Al-Qur'an (LPJ-BTQ) 2009/2010

Materi adabu tilawah tersebut siswa diajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Mulai dari adab atau cara membaca dengan kaidah tajwid yang benar.

II. Mahroj huruf dan Tajwid.

Kelas Umar bin Khatib ini merupakan kelas dimana siswa-siswa sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an namun panjang dan pendeknya masih lebih diperdalam tajwidnya.

III. Menulis huruf arab / Al-Qur'an (sesuai materi yang telah diajarkan).

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasanya siswa menulis sesuai bacaan Al-Quran yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

IV. Tarjemah Al-Qur'an.

Kelas Abu Bakar ini merupakan kelas dimana siswa-siswa sudah bisa dan lancar untuk membaca Al-Qur'an. Hanya lebih dipertahankan lagi dan lebih diperdalam tarjamah dan tafsirnya.

3) Kelas Utsman bin Affan ⁸⁵

Hari Jum'at-Minggu:

I. Adabu Tilawah (membaca Iqra')

Kelas Ustman bin Affan ini para siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Materi adabu tilawah tersebut

⁸⁵ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban - Baca Tulis Al-Qur'an (LPJ-BTQ) 2009/2010

siswa diajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Mulai dari adab atau cara membaca yang baik.

II. Mahroj huruf

Kelas Utsma bin Affan ini dimana para siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka materi yang diajarkan yaitu menggunakan Iqra' jilid 1-6.

III. Menulis Arab/ Al-Qur'an

Materi tulis Al-Qur'an ini tergantung pada guru Pembina masing-masing, biasanya siswa menulis sesuai bacaan Al-Quran yang telah dibaca setelah itu dikoreksi dan dinilai oleh guru Pembina tersebut.

IV. Doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek surat Al-Lahab sampai surat An-Nas.

Kelas Ustman bin Affan ini siswa –siswa menghafalkan do'a sehari-hari, surat Al-Lahab sampai An-Nas dan disetorkan kepada guru Pembina yang bersangkutan.

Secara umum sebagai Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berperan untuk:

- a. Pemberantasan terhadap buta bacaan dan tulis Al-Qur'an.
- b. Mendalami isi kandungan Al-Qur'an.
- c. Ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

Menurut ibu Fi'atin selaku Koordinator BTQ peran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu:

1. Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI khususnya aspek Al-Qur'an/ materi Al-Qur'an.

Sebagian siswa ada yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun bacaan tajwidnya yang masih kurang, misalnya panjang pendeknya yang masih kurang tepat.

2. Untuk membantu siswa agar terlepas dari buta huruf Al-Qur'an.

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Batu ini kurang lebih 30 % yang sudah bisa membaca menulis Al-Qur'an, sedangkan 70 % belum bisa membaca menulis Al-Qur'an.

3. Untuk meningkatkan keimanan siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Agar lebih mengimani dan mencintai Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman, petunjuk hidup manusia.

4. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan visi-misi SMA Negeri 2 Batu.

Visi : “ Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, professional, dan kompetitif berdasarkan Imtaq dan Iptek. “

Misi: “ Terwujudnya lulusan yang ber-Imtaq dan menguasai Iptek serta mampu bersaing di era globalisasi.

Pernyataan diatas akan diperkuat oleh bpk Mahfud Effendi yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) tersebut bisa membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI terutama dari aspek Al-Qur’annya, dari beberapa Standar Kompetensi banyak yang membahas dari aspek Al-Qur’an tentang bacaan tajwid, menerjemahkan, kandungan ayat-ayat Al-Qur’an. Banyak dari siswa itu yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan belum lancar membaca maupun menulis Al-Qur’an. Setelah siswa mengikuti BTQ tersebut ada perkembangan dan peningkatan membaca dan menulis Al-Qur’an. Sehingga bisa berpengaruh dengan Mata Pelajaran PAI dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.”

BTQ ini banyak membawa peran yang positif bagi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Sebagaimana yang disampaikan oleh para siswa melalui wawancara:

“ Dengan adanya Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) yang diadakan oleh Sekolah, bisa membantu untuk meningkatkan keimanan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Selain itu juga agar untuk lebih mengkaji Al-Qur’an, mendukung untuk mengetahui tentang hadits, dan tajwid. Biasanya pelajaran Agama itu membahas tentang tajwid dan isi kandungan ayat Al-Qur’an dan sebagian dari siswa ada yang belum bisa. “⁸⁶

**DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN PAI
KELAS X- I SMA NEGERI 2 BATU
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Nomor		Nama Siswa	L/P	Nilai			
Urt	Induk			Semester I Sebelum UTS	Nilai Akhir	Semester II Sebelum UTS	Nilai Akhir
1	003009	Alam Candra Perkasa	L	70	74	72	74
2	003011	Alfan Dwi Saputro	L	76	78	78	80
3	003018	Andy Wahyu Triono	L	65	72	70	75
4	003025	Anggita	P	70	72	80	85

⁸⁶ Wawancara dengan siswa kelas X-1 Dewi Sulistyning pada hari rabu tanggal 23Februari 2011, pkl. 09.30

		Rahmawati					
5	003029	Arengga Juliansyah	L	70	75	70	75
6	003034	Astuti Maulina Ulfa	P	76	78	80	85
7	003038	Ayunda Dwi Aulita	P	71	79	83	90
8	003042	Billy Egi Kusuma	L	70	74	75	78
9	003044	Charisma Avia Aldhiana	P	70	75	85	88
10	003050	Desy Ratna Sari	P	72	75	85	88
11	003052	Dewi Sulistyaning Fitri	P	70	74	90	95
12	003070	Eka Wahyu Agustina	P	73	74	80	85
13	003078	Fahresa Indra Renaldy	L	70	72	73	78
14	003079	Faisal Arif Rahman	L	73	76	82	86
15	003083	Faradila Ajeng Yulinda	P	73	81	70	90
16	003085	Febby Arista Eka Candra	L	85	76	82	88
17	003104	Ian Andi Ftamansyah	L	70	74	70	76
18	003126	Martha Mauluddina	P	72	76	70	78
19	003133	Mochamad Yunus Rivaldi	L	74	73	70	76
20	003139	Muchtar Rofi'i	L	70	75	72	78
21	003148	Nida Difitri	P	78	77	80	86
22	003151	Noveri Sapto Nugroho	L	69	79	80	85
23	003166	Putri Oktaviana	P	75	79	75	78
24	003174	Renny	P	75	77	85	88

		Wulandari					
25	003178	Risma Lela Sari	P	75	78	82	85
26	003179	Rizal Rendi Kusuma	L	75	79	85	90
27	003184	Romelah Nurazizah	P	73	84	80	90
28	003186	Rosiana	P	73	76	75	80
29	003190	Selly Fernando Cindy Antika	P	78	80	90	93
30	003193	Sifa Nurfauziah Yudistira	P	85	85	93	95
31	003211	Welly Arie Sandhy	L	70	76	80	85
32	003212	Widyaiswara Firiansyah	L	73	78	70	85
33	003213	Winona Susanto	L	85	86	85	90
Jumlah Nilai				2424	2537	2597	2778
Nilai Rata-rata Kelas				73,45	76,87	78,69	84,20

Berdasarkan data di atas , bahwa nilai mata pelajaran PAI siswa kelas X-1 sudah cukup baik pada Semester I rata-rata nilai siswa 73,45 meskipun ada 2 siswa yang masih dibawah nilai 70, belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Nilai siswa meningkat 4,66 % nilai rata-rata kelas 76,87, pada Semester II nilai rata-rata siswa 78,69 meningkat 7% nilai rata-rata kelas 84,20. Jadi, dari hasil pembelajaran BTQ bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga bisa meningkatkan pula prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah diprosentasikan menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai mata pelajaran PAI yang telah dicapai siswa

dari semester I ke semester II sebanyak 7 %, dengan adanya peningkatan nilai mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BTQ telah berhasil atau mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batu serta Solusi yang diambil

a. Faktor pendukung implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu.

Setiap penyelenggaraan program pendidikan, termasuk penyelenggaraan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagai Muatan Lokal yang terjun dalam bidang agama khususnya pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sedikit banyak ada kendalanya, baik yang berasal dari para siswa maupun dari guru sendiri.

Data yang diperoleh dari lapangan mengenai faktor pendukung pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: adanya peran serta guru non PAI sebagai Pembina BTQ. BTQ menjadi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap minggu dan diberi jam ekuivalen bagi para pembinanya, adanya dukungan penuh dari sekolah dengan diberi jam pelajaran khusus.

“Menurut ibu Fiatin Ainayah sebagai Koordinator Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu menyatakan bahwa faktor

pendukung Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu adanya peran serta guru non PAI sebagai Pembina BTQ. BTQ menjadi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap minggu dan diberi jam ekivalen bagi para pembinanya, adanya dukungan penuh dari sekolah dengan diberi jam pelajaran khusus.”⁸⁷

b. Faktor penghambat implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu.

Data yang diperoleh dari lapangan, mengenai faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini diantaranya: sarana prasarana yang terbatas alat untuk media pembelajarannya, sebagian dari siswa ada yang kurang sadar akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an motivasi dari sebagian siswa yang kurang .

“Adapun faktor penghambat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa menurut bapak Mahfud Efendi diantaranya: belum adanya kesadaran dari sebagian siswa akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) maka dari mereka ada yang tidak masuk, dan pastinya nanti akan jadi kejar-kejaran oleh pihak Tata-tertib (Tatib).”

Paparan di atas akan diperkuat oleh ungkapan siswa kelas X-1 sebagai berikut:

“ Menurut saya dari sebagian teman-teman itu masuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) itu hanya untuk absen saja. Jadi belum

⁸⁷ Wawancara dengan Fi'atin Ainiyah S.Ag Guru PAI (Koordinator BTQ) SMA Ngeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011,pkl. 09.30.

mempunyai kesadaran akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).”⁸⁸

“ Menurut ibu Fi'atin Ainiyah sebagai Koordinator Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu menyatakan bahwa faktor penghambat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah sarana prasarana yang terbatas, motivasi dari sebagian siswa yang kurang.”⁸⁹

“ Sebagai usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan memberi teladan yang baik, dan selalu memberi peringatan kepada siswa baik melalui pembelajaran PAI, dan tuntas Baca Tulis Al-Qur'an, serta nilai pembelajaran ini dicantumkan di raport.”⁹⁰

Prestasi belajar siswa X-1 SMA Negeri 2 Batu tahun 2010-2011 diperoleh berdasarkan hasil studi dokumentasi yang diambil dari nilai raport semester I. Nilai raport yang dipakai dalam penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah total nilai mata pelajaran dibagi jumlah mata pelajarannya. Sehingga diperoleh total nilai rata-rata antara 70 sampai 75 dengan 33 jumlah siswa.

“Menurut bapak Suprayitno selaku kepala SMA Negeri 2 Batu menyatakan bahwa setiap penghambat yang dihadapi kaitannya dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adapun solusi-solusi tersebut yaitu tuntas baca tulis Al-Qur'an.”⁹¹

Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan SMA Negeri 2 Batu . Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut SMA Negeri 2 Batu memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-

⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas X-1 Rosih pada hari rabu tanggal 23Februari 2011, pkl. 10.00.

⁸⁹ Wawancara dengan Fi'atin Ainiyah S.Ag Guru PAI (Koordinator BTQ) SMA Ngeri 2 Batu pada tanggal 11 Februari 2011,pkl. 10.00.

⁹⁰ Wawancara dengan Mahfud Effendi, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 2 Batu, tanggal 4 Februari 2011, pkl. 09.30.

⁹¹ Wawancara dengan Drs.Suprayitno, M.pd, Kepala SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 16 Februari 2011, pkl. 11.00

Qur'an (BTQ) dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

- c. *Solusi yang diambil oleh sekolah dalam menghadapi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu*

Solusi yang diambil oleh sekolah dalam menghadapi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah pada saat wawancara dengan peneliti.

”Solusi untuk mengentas permasalahan-permasalahan tersebut yaitu *pertama*, menggunakan metode pembelajaran BTQ yang bervariasi serta menarik agar siswa termotivasi dalam belajar BTQ, *kedua*, menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah semaksimal mungkin, dan yang *ketiga*, semua siswa harus bisa dan tuntas baca dan tulis Al-Qur'an.”

C. Temuan Penelitian

Dari paparan tersebut di atas, dapat dikemukakan mengenai temuan penelitian: *pertama*, implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu dilaksanakan melalui program-program yang telah direncanakan oleh Pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 10.00 sampai menjelang shalat Jum'at dengan pengelompokan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa . Dari kelas Ustman Iqra' 1-3, Iqra 4-6, Al-Qur'an awal (Umar), Al-Qur'an atas (Abu Bakar). Metode yang digunakan yaitu Al-Barqi, Qira'ati, Iqra',

tidak hanya mencakup baca, tulis saja tetapi juga adabu tilawah, tarjamah Al-Qur'an hafalan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 255, hafalan surat-surat pendek Al-A'la sampai Al-Lahab, Al-Lahab sampai An-Nas, do'a sehari-hari.

Kedua, peran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Batu sangat besar. Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berperan aktif dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu juga pengembangan dari aspek ibadah, maupun tingkah laku para siswa.

- a. Pemberantasan terhadap buta bacaan dan tulis Al-Qur'an
- b. Mendalami isi kandungan Al-Qur'an
- c. Ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an
- d. Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI khususnya aspek Al-Qur'an/ materi Al-Qur'an.
- e. Untuk meningkatkan keimanan siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an.
- f. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan visi-misi SMA Negeri 2 Batu.

Ketiga, faktor pendukung implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adanya peran serta guru non PAI sebagai Pembina BTQ. BTQ menjadi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap minggu dan

diberi jam ekivalen bagi para pembinanya, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dengan diberi jam pelajaran khusus, faktor penghambat implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu motivasi dari sebagian siswa yang kurang, belum adanya kesadaran dari sebagian siswa ada yang tidak masuk pasti kejar-kejaran dengan Tata-tertib / Tatib karena tidak mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), keluarga, sarana dan prasarana yang terbatas, solusi yang diambil sekolah dalam implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu *pertama*, menggunakan metode pembelajaran BTQ yang bervariasi serta menarik agar siswa termotivasi dalam belajar BTQ, *kedua*, menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah semaksimal mungkin, dan yang *ketiga*, semua siswa harus bisa dan tuntas baca dan tulis Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Pada Bab IV telah disajikan paparan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari situs penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Batu. Dalam pembahasan temuan penelitian ini, ada tiga hal yang dibahas yaitu (a) Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (b) Peran Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (c) Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu, beserta solusi yang diambil. Ketiga hal tersebut akan dibahas secara berturut-turut sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adanya pembelajaran tambahan yang masuk dalam Muatan Lokal yang merupakan langkah-langkah awal untuk membantu para siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan telah tersusun secara terencana dengan adanya Implementasi Pembelajaran Baca

Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu.

Metode - metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang digunakan yaitu :

1.) Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat untuk belajar kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa . Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/ siswa belajar membaca. Metode Al-Barqy juga mempermudah pembelajaran bagi anak/ siswa yang dijelaskan oleh guru PAI bahwasanya dengan menggunakan Al-Barqy akan lebih mudah dan lebih difahami oleh siswa.⁸⁶

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode Al-Barqy metode yang lebih cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan cara ini dapat mempermudah dan mempercepat anak/ siswa belajar membaca. dan cocok digunakan bagi yang awal belajar Al-Qur'an.⁸⁷

⁸⁶[http:// qashthaalhikmah. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot. com ,](http://qashthaalhikmah.com) (diakses 3 Maret 2011,pkl.10.30)

⁸⁷[http:// qashthaalhikmah. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot. com ,](http://qashthaalhikmah.com) (diakses 3 Maret 2011,pkl.10.30)

Penjelasan diatas jelas bahwa dengan adanya metode Al-Barqy siswa lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an, dengan pengertian Al-Barqy mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/ siswa belajar membaca .

2.) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode pengajaran Qiro'ati tersebut dengan menggunakan cara yaitu:

- a). Klasikal dan privat
- b). Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c). Siswa membaca tanpa mengeja
- d). Sejak awal belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.⁸⁸

Dengan metode Qiro'ati siswa-siswa diajari membaca Al-Qur'an secara tepat, tegas, dan tepat. Metode Qira'ati sangat cocok diajarkan bagi yang membaca Al-Qur'annya sudah lancar. Biasanya guru-guru membaca setelah itu siswa-siswa meniru, tetapi kadang-kadang siswa-siswa membaca sendiri.

⁸⁸ [http://qashthaalhikmah.Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot. com](http://qashthaalhikmah.Metode-metode%20Baca%20Tulis%20Al-Qur'an,%20blogspot.com) , (diakses 3 Maret 2011,pkl.10.30)

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode Qiro'ati dilaksanakan dengan cara klasikal, dimana siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat, tegas, dan cepat, sesuai kaidah tajwid dan tidak mengeja.⁸⁹

3.) Metode Iqra'

Metode Iqro' ini dalam prakteknya di BTQ pada kelas Utsman bin Affan tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) seperti yang dijelaskan oleh guru PAI akan lebih mudah dan lebih difahami oleh siswa. Biasanya guru menyimak siswa membaca, apabila ada siswa yang membacanya salah guru yang menyimak langsung membenarkan.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode Iqro' siswa lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an tahap awal dengan menggunakan buku Iqra' jilid 1 samapi 6.

Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa metode Iqra' merupakan suatu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁹⁰

⁸⁹ <http://qashthaalhikmah.com>. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot.com, (diakses 3 Maret 2011, pkl.10.30)

⁹⁰ <http://qashthaalhikmah.com>. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot.com, (diakses 3 Maret 2011, pkl.10.30)

Pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu:

- 1). Sistem Privat adalah pendekatan pembelajaran secara person to person (individual), yang dilakukan dengan mendengarkan langsung bacaan Iqro' dari santri satu persatu.
- 2). Sistem Klasikal adalah pendekatan pembelajaran secara bersamaan, seperti halnya metode yang dilakukan oleh sekolah-sekolah formal, biasanya diisi dengan pemberian materi hafalan:
 - a). Do'a dan Adab harian
 - b). Bacaan Shalat
 - c). Surah-surah pendek, dan
 - d). Ayat-ayat pilihan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang telah diperoleh oleh santri dalam proses pembelajaran, maka dilaksanakan tugas harian, ulangan harian, ujian setiap semester, sebagai evaluasi mendapatkan data yang akurat mengenai prestasi setiap santri.⁹¹

Upaya yang ditempuh oleh guru agama tersebut sangat efektif mengingat jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya memiliki durasi waktu yang sangat sempit yaitu selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dan yang tak kalah pentingnya adalah juga faktor jumlah siswa yang tidak sedikit yang tidak memungkinkan bagi para guru untuk memberikan bimbingan layaknya yang

⁹¹ [http://qashthaalhikmah.blogspot.com/pendekatan-pendekatan Baca Tulis Al-Qur'an](http://qashthaalhikmah.blogspot.com/pendekatan-pendekatan-Baca-Tulis-Al-Qur'an), (diakses pada tanggal 4 Maret 2011, pk1,10.30)

dilakukan oleh guru privat. Untuk itu SMA Negeri 2 Batu memberikan pelajaran tambahan yaitu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kemudian dilakukan upaya memberi saran terhadap anak didik agar melakukan upaya-upaya yang dapat mengatasi terhadap kendala yang dihadapi, misalnya dengan mendatangkan guru privat, dan lain-lain.

B. Peran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki peran dalam mengatasi, memberantas buta huruf Al-Qur'an meskipun dari siswa itu beragama Islam tetapi masih banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Peran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu:

1. Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI khususnya aspek Al-Qur'an/ materi Al-Qur'an.

Sebagian siswa ada yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun bacaan tajwidnya yang masih kurang, misalnya panjang pendeknya yang masih kurang tepat.

2. Untuk membantu siswa agar terlepas dari buta huruf Al-Qur'an.

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Batu ini kurang lebih 30 % yang sudah bisa membaca menulis Al-Qur'an, sedangkan 70 % belum bisa membaca menulis Al-Qur'an. BTQ ini didirikan membantu bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

3. Untuk meningkatkan keimanan siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Agar siswa lebih mengimani dan mencintai Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman, petunjuk hidup manusia.

4. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan visi-misi Sekolah SMA Negeri 2 Batu.

Visi : “ Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, professional, dan kompetitif berdasarkan Imtaq dan Iptek. “

Misi: “ Terwujudnya lulusan yang ber-Imtaq dan menguasai Iptek serta mampu bersaing di era globalisasi. ⁹²

Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa baca tulis Al-Qur'an sangat penting, pengajaran baca tulis menulis Al-Qur'an yang diajarkan kepada seorang wanita, oleh Karen aitu dalam Islam tidak ada halangan seorang wanita menuntut ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya bersana laki-laki. ⁹³

Begitu juga dengan upaya guru agama Islam dengan memberitahu terhadap orang tua siswa akan kemajuan anaknya dalam menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi tentang Al-Qur'an sangat bagus dalam arti sangat efektif. Dikatakan demikian, karena mengingat waktu yang dimiliki anak didik lebih banyak dalam lingkungan keluarga dibandingkan dengan waktu yang ada di sekolah. Dengan demikian, apabila orang tua sudah

⁹² Dokumentasi Buku Panduan - Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) 2009/2010

⁹³ Rasmianto, *Dasar-dasar Pendidikan dalam Islam*, 2006. (Fakultas Tarbiyah : UIN Malang), hal: 27

mengetahui tentang kemampuan yang dimiliki oleh anak-anaknya, maka orang tua otomatis juga akan melakukan upaya-upaya agar anaknya bisa meningkatkan prestasinya lagi.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, nilai agamanya juga bagus. Biasanya kalau anak itu pintar dan lancar baca Al-Qur'an, kebanyakan anak itu minatnya tinggi. Sehingga pengaruhnya ke nilai pelajaran agama non Al-Qur'an, maksudnya yang babnya bukan Al-Qur'an, sebaliknya kalau anak tidak bisa membaca Al-Qur'an tidak akan bisa menunjang nilai dari bidang studi pendidikan agama Islam.

Anak atau siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu akan berdampak pada materi yang lain dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam walaupun tidak ada arab atau Al-Qur'annya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu serta Solusi yang diambil

- 1. Faktor pendukung implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu.*

Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat beberapa faktor yang

mendukung yaitu adanya peran serta guru non PAI sebagai Pembina BTQ. BTQ menjadi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap minggu dan diberi jam ekivalen bagi para pembinanya, adanya dukungan penuh dari sekolah dengan diberi jam pelajaran khusus.

2. *Faktor penghambat implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu.*

Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu: a.) Faktor Internal: 1) Siswa, , 2) Sarana dan Prasarana.

1). Siswa

Sebagian dari siswa ada yang kurang sadar akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Pernyataan diatas sesuai teori yang menjelaskan bahwa dari kaca mata pendidikan ada dua isu penting yang diangkat dalam masalah peserta didik dan pendidik. Masalah pertama berkaitan dengan motivasi bagi peserta didik dalam mencari ilmu. Allah menjamin bagi mereka yang benar-benar tulus dalam mencari ilmu, untuk dimudahkan jalannya menuju surga. Sedangkan kedua ditegaskan bahwa dalam pandangan Islam ulama'

pendidik memiliki derajat yang sangat tinggi. Ia adalah pewaris para nabi.⁹⁴

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu, terutama yang berkaitan dengan materi-materi Al-Qur'an, adalah manakala menghadapi anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Karena oleh faktor lingkungan keluarga dan/atau lingkungan masyarakat.

2). Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Batu masih terbatas, maka perlu pengembangan dan perbaikan.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah adanya sarana dan prasarana, semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, dan perangkat lunak misalnya kurikulum dan metode.⁹⁵

Sarana Pendidikan yang dapat digunakan untuk Pendidikan Agama di Sekolah, misalnya media tulis atau cetak seperti kitab Al-Qur'an, hadits, tauhid, gambar yang dapat diproyeksi baik yang bersuara maupun tanpa

⁹⁴ Rasmianto.op.cit, hal: 19

⁹⁵ Rasmianto, op.cit, hal: 21

suara, audio *recording* seperti kaset tape, *compact disc* dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajran agama Islam.⁹⁶

b). Faktor eksternal: keluarga

Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama artinya pembiasaan atau tradisi untuk mengembangkan kepribadian anak.

Keluarganya yang tidak bisa ngaji dari mereka juga banyak tidak bisa ngaji dan akhirnya kendalanya juga terjadi dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu dahulu mereka ada yang pernah mengaji di Mushala-mushala terdekat tetapi banyak yang berhenti dalam belajar mengaji. Karena ada yang malas, lebih memilih untuk bermain, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Orang tua yang peduli terhadap kondisi kemampuan anaknya dalam membaca al-Qur'an akan selalu memotivasi anaknya untuk belajar mengaji, sehingga anak tersebut yang dulunya tidak bisa membaca al-Qur'an kemudian menjadi bisa, yang awalnya tidak lancar menjadi lancar. Sehingga dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mengikuti apa yang diajarkan.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan cikal bakal dan akar bagi terbentuknya masyarakat dan peradaban. Keseimbangan dan kesinambungan proses pendidikan yang alami di keluarga menjadi landasan yang fundamental bagi anak dalam

⁹⁶ Rasmianto, op.cit. hal: 22

pengembangan kepribadiannya. Pendidikan dalam keluarga bersifat informal artinya interaksi antara orang tua dan anak berjalan tanpa adanya rencana dan bentuk program yang jelas.⁹⁷

Keluarga adalah unit terkecil dari struktur masyarakat. Dari situlah masyarakat dan bangsa terbentuk. Begitu juga pendidikan agama dalam keluarga memang cukup berpengaruh terhadap perkembangan anak. Namun pengaruhnya itu lebih banyak pada perkembangan aspek afektif. Pengaruh pendidikan di sekolah terkesan hanya sebatas aspek kognitif.⁹⁸

Kendala yang dihadapi oleh para guru agama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan materi al-Qur'an tersebut kemudian dicari jalan keluarnya. Untuk memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 2 Batu adalah (setelah dilakukan cek ulang tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an) dengan menyarankan agar para siswa ngaji di rumah masing-masing, dan memberi tahu kepada orang tuanya kalau anaknya masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan saran agar orang tuanya memberikan les di rumah, terutama untuk kelas X.

⁹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, 2008. (Malang: UIN –Malang Press), hal: 207-208

⁹⁸ Rasmianto, op.cit, hal: 13

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang tidak mendukung siswa belajar maka timbul rasa malas terhadap siswa, karena kurang motivasi dari orang tua untuk belajar. Dia dulu pernah belajar mengaji al-Qur'an, di masjid-masjid sekitarnya banyak yang berhenti dalam belajar mengaji, sementara keluarganya tidak bisa ngaji, banyak orang tuanya yang kurang perhatian terhadap anaknya, dan ada yang memang anaknya malas untuk mengaji, itu yang membuat mereka tidak bisa ngaji akhirnya kendalanya juga terjadi dalam Pendidikan Agama Islam.

3. *Solusi yang diambil oleh sekolah dalam menghadapi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu .*

Solusi yang diambil yaitu pertama, menggunakan metode pembelajaran BTQ yang bervariasi serta menarik agar siswa termotivasi dalam belajar BTQ, kedua, menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah semaksimal mungkin, dan yang ketiga, semua siswa harus bisa dan tuntas baca dan tulis Al-Qur'an.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi ekstrinsik diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang

muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh.⁹⁹

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang bervariasi siswa lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Karen atidak merasa bosan atau jenuh dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁰⁰

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berbagai pakar yang juga diperkuat oleh temuan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan prestasi. Hubungna ini berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu prestasi belajar siswa berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena motivasi belajar berkorelasi

⁹⁹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 2008. (Bandung: Humaniora), hal: 86.

¹⁰⁰ Abdorrahman Gintings.op.cit. hal: 88.

dengan prestasi belajar., maka prestasi belajar secara tidak langsung berkorelasi pula dengan prestasi belajar siswa.¹⁰¹

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kuat dan lemahnya partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam belajar bergantung pada seberapa kuat motivasinya daalm belajar. Semakin kuat motivasi tersebut semakin kuat pula upaya dan daya yang dikerahkannya untuk berpartisipasi dalam belajar. Sebaliknya lemahnya motivasi akan melemahkan upaya dan dayanya untuk belajar.

Belajar tuntas merupakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari, belajar tuntas akan terlaksana apabila : (1) siswa menguasai semua bahan pelajaran yang disajikan secara penuh, (2) bahan pengajaran dibetulkan secara sistematis.¹⁰²

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas akan terlaksana apabila siswa menguasai semua bahan pelajaran yang disajikan secara penuh, bahan pengajaran dibetulkan secara sistematis. Semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari.

¹⁰¹ Abdorrahman Gintings. op.cit. hal: 87.

¹⁰² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2008. (Jakarta: Kalam Mulia), hal: 205.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu: a). dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at pukul 10.00 sampai pukul 11.30, b). Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas Abu Bakar, Umar bin Khatab, dan Ustman bin Afan. c). Metode dalam pembelajarannya yaitu menggunakan metode Al-Barqy, Qira'ati, dan Iqra'. Pendekatan dalam pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan Privat dan Klasikal. Evaluasi dilaksanakan pada tengah dan akhir Semester
2. Peran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu yaitu: membantu siswa agar terlepas dari buta huruf Al-Qur'an, siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI khususnya aspek Al-Qur'an / materi Al-Qur'an dan memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat pada Semester I meningkat 4,66 % , semester II meningkat 7 %.

3. Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu yaitu: a). adanya peran serta guru non PAI sebagai Pembina BTQ, b). .

Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu yaitu: a). Siswa. Motivasi dari sebagian siswa yang kurang ,belum adanya kesadaran dari sebagian siswa dengan diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dari siswa ada yang tidak masuk mengikuti BTQ. b). Sarana dan Prasarana. Sarana dan Prasarana yang terbatas.

Solusi yang diambil sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 2 Batu yaitu: a). Menggunakan metode pembelajaran BTQ yang bervariasi serta menarik agar siswa termotivasi dalam belajar BTQ, b). Menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah semaksimal mungkin, c). Semua siswa harus bisa dan tuntas baca dan tulis Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu, maka akan diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. untuk meningkatkan mutu

pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, akan diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerja sama yang lebih baik lagi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru- guru yang lain, mengingat waktu yang disediakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Batu sedikit, yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Adapun dari segi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga perlu dikembangkan, terutama ketika menyampaikan topik yang berkenaan dengan Al-Qur'an.
2. Minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya 2 jam, memang dirasa sangat kurang memadai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk itu, berbagai kebijakan yang telah ditempuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dipertahankan dan dikembangkan.
3. Bagi para siswa hendaknya dipahami bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan bekal memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Apabila siswa sudah bisa memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mereka akan bisa mengetahui, memahami, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Selain itu juga, agar bisa mencintai dan menjaga kemurnian Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal Raudatul Jannah.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.
- Ginting Abdorrahman. 2008. *Esesnsi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset
- [http:// Shvoong.com/social-science-prinsip-prinsip evaluasi materi pembelajaran Al-Qur'an](http://Shvoong.com/social-science-prinsip-prinsip-evaluasi-materi-pembelajaran-Al-Qur'an). (diakses 3 Maret 2011,pkl. 10.00)
- [http:// qashthaalhikmah. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an, blogspot. com](http://qashthaalhikmah.blogspot.com) , (diakses 3 Maret 2011,pkl.10.30)
- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Khosim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam di SMA*, ([http:// pbwoks.com](http://pbwoks.com), diakses 3 Maret 2011)
- Margono ,S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwadjah. 2007.*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman* . Bandung: Marja.
- Qardawi ,Yusuf. 1998. *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal Ilmu dan Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.

- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasmianto. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan dalam Islam*. Fakultas Tarbiyah : UIN Malang.
- Sensa, Muhammad Djarat. 2005. *Komunikasi Qur'aniyah* . Bandung: Pustaka Islami.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahatah, Husein. 2004. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, 2007. Malang: UIN Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN –Malang Press.
- Yunsirno. 2010. *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius.
- Zuchdi, Dramayati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Uny Pres.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Risqi Nafi'atun Nisa'
TTL : Trenggalek, 30 Desember 1988
Alamat Asal : Rt 15/ Rw 04 Desa Karang-
Kecamatan Karang- Trenggalek

Alamat Di Malang : Mabna Khadijah Al-KubraMa'had Sunan Ampel Al-Ali
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Fak/Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Email : rifsamanis@yahoo.com

CP : 081359062744/ (0355) 7702230

Jenjang Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 1 Karang –Trenggalek (2001)

MTs/SMP : MTs. Negeri Model Trenggalek (2004)

MA/SMA : MAN Trenggalek (2007)

S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus SKI (Study Kerohanian Islam) MAN Trenggalek (2005-2006)
2. Pramuka (Pangkalan Aji Saka) MAN Trenggalek (2005-2006)
3. Pengurus Triscom (Trenggalek Islamic Student Community) (2009-
sekarang)
4. Pengurus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang(2010-2011)

